

**PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA**

**(Studi Kasus Pada Industri Keripik Usus Ayam Desa Sidowungu
Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)**

SKRIPSI

Oleh :

FENNI JUPITA SARI

NIM : G71218038



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Fenni Jupita Sari

NIM : G71218038

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Peran Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Industri Keripik Usus Ayam Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Juni 2022



NIM. G71218038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Fenni Jupita Sari, NIM G71218038 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 27 Juni 2022

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mugiyati', with a stylized flourish at the end.

Dr. Mugiyati, S.Ag., M.E.I.

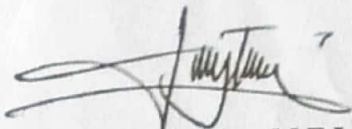
NIP. 197102261997032001

PENGESAHAN


Skripsi yang ditulis oleh Fenni Jupita Sari NIM. G71218038 ini telah dipertahankan di depan majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu tanggal 06 Juli 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

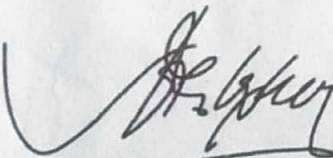
Penguji I


Dr. Mugiyati, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197102261997032001

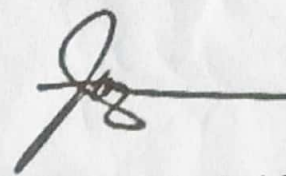
Penguji II


Hi. Nurlailah, S.E., M.M.
NIP. 196205222000032001

Penguji III


Ana Toni Roby Candra Yudha, M.S.E.I.
NIP. 201603311

Penguji IV


Debby Nindva Istiandari, M.E.
NIP. 199512142022032002

Surabaya, 21 Juli 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP.197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fenni Jupita Sari
NIM : G71218038
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : jupitasarifenni@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
KELUARGA (STUDI KASUS PADA INDUSTRI KERIPIK USUS AYAM DESA
SIDOWUNGU KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis

()
Fenni Jupita Sari

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Peran Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Industri Keripik Usus Ayam Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)”. Penelitian ini di latar belakang oleh pengamatan penulis mengenai peran usaha industri rumah tangga keripik usus ayam di Desa Sidowungu sebagai bentuk usaha keluarga guna meningkatkan pendapatan.

Populasi pada penelitian sejumlah 20 orang ialah pemilik industri rumah tangga keripik usus. Penelitian ini bersifat lapangan. Teknik pengumpulan data mempergunakan pada penelitian ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data mempergunakan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengatakan jika dapat dilihat dari kondisi industri rumah tangga keripik usus ayam saat ini dimana tenaga kerjanya berdasar dari keluarga, serta tetangga sekitar. Industri rumah tangga ini memiliki karyawan 1-4 orang serta lama berdirinya usaha sekitar 5 tahun lebih. Harga keripik usus Rp 85.000 per kg, rata-rata pendapatannya Rp9.111.950,00 usaha ini termasuk usaha mikro karena pendapatannya kurang dari 50 juta. Peran industri rumah tangga keripik usus ayam bisa membantu guna membangun perekonomian masyarakat terutama pendapatan keluarga sekitar karena usaha tersebut memiliki hubungan pada mata pencaharian. Selain itu, keberadaan industri rumah tangga keripik usus ini sangat berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sidowungu dikarenakan berwirausaha menjualkan usus ayam yang diolah dijadikan keripik usus dapat menambah penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga serta mengurangi pengangguran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengajukan saran-saran yaitu sebaiknya pelaku industri rumah tangga keripik usus ayam lebih meningkatkan pemasarannya seperti menjual secara online di aplikasi sosial media dan sebaiknya pelaku industri rumah tangga keripik usus ayam memberikan inovasi ataupun varian rasa terbaru terutama untuk kalangan anak-anak hingga orang tua.

Kata Kunci : Industri Rumah Tangga, Pendapatan Keluarga

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Tujuan Penelitian	16
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	16
G. Definisi Operasional	17
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II KERANGKA TEORITIS	27
A. Teori Industri Rumah Tangga.....	27
1. Pengertian Industri Rumah Tangga.....	27
2. Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga.....	29
3. Jenis - Jenis Industri Rumah Tangga.....	29
4. Landasan Hukum Industri Rumah Tangga	32
5. Fungsi Industri Rumah Tangga	32
6. Manfaat Industri Rumah Tangga.....	33
7. Karakteristik Industri Rumah Tangga.....	34
8. Kekuatan dan Kelemahan Industri Rumah Tangga.....	35
B. Pendapatan Keluarga	38
1. Pengertian Pendapatan Keluarga.....	38

2. Konsep Pendapatan	39
3. Cara Menghitung Pendapatan	40
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	41
C. Kerangka Berpikir Teoritis	44
BAB III INDUSTRI KERIPIK USUS AYAM SEBAGAI USAHA RUMAH TANGGA MASYARAKAT DESA SIDOWUNGU	45
A. Gambaran Umum Desa Sidowungu.....	45
B. Gambaran Umum Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam.....	50
1. Profil Pelaku Usaha Keripik Usus Ayam	50
2. Proses Pembuatan Keripik Usus Ayam.....	51
3. Kondisi Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam	55
4. Peran Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sidowungu	62
BAB IV PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA KERIPIK USUS AYAM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA	66
A. Analisis Kondisi Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam.....	66
B. Analisis Peran Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sidowungu	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 PDRB Atas Harga Berlaku Berdasarkan Lapangan Usaha Kabupaten Gresik Periode 2016-2020 (Juta Rupiah)	5
Tabel 1. 2 Jumlah Industri Keripik Usus Desa Sidowungu	8
Tabel 1. 3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	14
Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	47
Tabel 3. 2 Jumlah Orang Bekerja Menurut Jenis Kelamin	47
Tabel 3. 3 Jumlah Industri.....	48
Tabel 3. 4 Data Pelaku Usaha Keripik Usus Ayam	51
Tabel 3. 5 Responden Menurut Lamanya Usaha	55
Tabel 3. 6 Responden Menurut Jumlah Karyawan	56
Tabel 3. 7 Proses Produksi Industri Rumah Tangga.....	57
Tabel 3. 8 Harga Keripik Sebelum dan Sesudah Minyak Goreng Naik	58
Tabel 3. 9 Responden Mengenai Cara Penggandaan Bahan Baku	58
Tabel 3. 10 Responden Mengenai Kualitas Produksi	59
Tabel 3. 11 Responden Mengenai Cara Memasarkan Produk	60
Tabel 3. 12 Pendapatan Pemilik Industri Rumah Tangga.....	61
Tabel 3. 13 Peran Usahanya dalam Membantu Pendapatan Keluarga.....	63
Tabel 3. 14 Peran Usahanya dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran	64
Tabel 3. 15 Kesejahteraan Keluarga Adanya Industri Rumah Tangga.....	64
Tabel 4. 1 Kontribusi Pendapatan Industri Rumah Tangga pada Pendapatan Keluarga.....	71

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Kerangka Analisis Data.....	25
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Teoritis	44
Gambar 3. 1 Peta Desa Sidowungu.....	46
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi.....	49
Gambar 3. 3 Persiapan Bahan Baku.....	52
Gambar 3. 4 Proses Pencucian Usus Ayam	52
Gambar 3. 5 Proses Penempungan Usus Ayam	53
Gambar 3. 6 Proses Pengorengan Usus Ayam.....	53
Gambar 3. 7 Proses Pengemasan.....	54
Gambar 3. 8 Produk Keripik Usus Ayam	54



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Dokumentasi.....	80
Lampiran 2 Biodata Peneliti.....	81
Lampiran 3 Daftar Pertanyaan	82
Lampiran 4 Surat Penelitian.....	83



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin canggih maupun sangatlah pesat untuk memberi pengaruh pada kehidupan suatu masyarakat. Membuat suatu hal baru serta bisa menghasilkan sesuatu yang baru pula merupakan suatu aspek yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Usaha kecil memiliki peran yang sangat penting sebagai pilar ekonomi Indonesia yang diakui bahkan diperhatikan pada waktu Indonesia dilanda krisis. Pelaku usaha mikro merupakan masyarakat, dan dilakukan di rumah yang biasanya disebut industri rumahan atau *home industry*.

Peran sektor industri pada pembangunan perekonomian dalam beberapa negara sangatlah penting sebab sektor industri memiliki sejumlah kelebihan berdasarkan percepatan pembangunan. Sektor industri memiliki peran utama menjadi mesin pembangunan sebab sektor industri mempunyai berbagi nilai kelebihan daripada sektor lainnya sebab nilai kapitalisasi modal yang ditanam sangatlah tinggi, potensi menyerap pekerja yang tinggi, dan potensi memberikan nilai tambah melalui masing-masing input ataupun bahan dasar yang dilakukan pengolahan.¹

Pembangunan sektor industri sudah sukses memberikan perubahan mendasar pada ekonomi Nasional. Menambah kontribusi sektor industri yang lebih besar daripada dengan laju perkembangan sektor lainnya. Adanya industrialisasi sendiri mempunyai peranan penting dalam menunjang perkembangan perekonomian dengan berkelanjutan dan menambah pendapatan masyarakat lewat perluasan lapangan pekerjaan ataupun peluang kerja, dan memotivasi pembangunan wilayah dan menanggulangi kemiskinan. Pembangunan bagi tujuan industri dijadikan sumber pula yang

¹ Muhtamil. 'Pengaruh Perkembangan Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi'. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah. 4.3 (2017). 199.

bisa menambah pendapatan atau ekonomi, namun hal tersebut haruslah ditunjang juga dengan adanya sumber daya ekonomi, mulai sumber daya manusia, sumber daya alam, ataupun sumber daya modal yang produktif. Memiliki maksud lain, jika tidak ada daya dukung yang cukuplah besar melalui sumber daya yang produktif sehingga peningkatan pada aktivitas industri juga terjadi kesulitan untuk menambah ekonomi atau pendapatan.

Menurut Fuad dkk. pendapatan merupakan sejumlah uang ataupun sesuatu akan diukur pada uang, akan dipergunakan guna mencukupi kebutuhan hidup ataupun konsumsi. Salah satu permasalahan yang seringkali dialami masing-masing rumah tangga atau keluarga adalah rendahnya penghasilan dan tingginya pengeluaran. Hal tersebut mengharuskan pada masing-masing orang berpikir guna menambah penghasilannya. Penghasilan adalah hasil yang didapatkan, warga yang asalnya melalui pendapatan rumah tangga ataupun penghasilan anggota rumah tangga lainnya. Pendapatan itu umumnya dipergunakan konsumsi, kebutuhan jasmani, pendidikan, kesehatan, ataupun kebutuhan lainnya sifatnya material, pendapatan sesungguhnya didapatkan rumah tangga yang bisa dipakai guna ditabung ataupun membeli barang.²

Berdasar Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 terkait perindustrian. Industri ialah sebuah aktivitas ataupun usaha mengolah bahan mentah dan barang setengah jadi menjadi barang mempunyai nilai tambah guna memperoleh laba. Industri bisa dikelompokkan berdasar banyaknya pekerja maupun jumlah investasi. Perusahaan Industri Pengolahan dibedakan menjadi empat kelompok yakni: jumlah pekerja satu hingga empat individu bagi industri rumah tangga, 5-19 individu bagi industri kecil, 20-99 individu bagi industri menengah, lebih dari seratus individu bagi industri besar.

Sesuai pemaparan Kimbal, definisi industri rumah tangga adalah sebuah aktivitas keluarga, yakni menjadi unit produktif dan konsumtif yang

² Dimas Abu Farhan. 'Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam'. Skripsi UIN Raden Intan Lampung. 2017. 20.

mencakup minimal 2 anggota rumah tangga yang tidak berbeda, bekerja bersamaan, tempat berlindungan serta makanan.³ Pada upaya menambah kesejahteraan publik, industri rumah tangga mempunyai peranan yang sangatlah penting mengetahui sejumlah potensi yang dimiliki. Potensi itu mencakup jumlah terdapatnya industri rumah tangga maupun penyebaran, penyerapan karyawan, pemakaian bahan baku lokal, keberadaannya dalam seluruh sektor perekonomian. Adanya industri rumah tangga di Desa memiliki makna krusial pada kerangka pembangunan Nasional. Sebab adanya industri rumah tangga itu sebagai solusi untuk pekerja yang belum tertampung maupun perbaikan perekonomian warga desa. Namun kedudukan yang strategis melalui industri rumah tangga pada beberapa lokasi belum dilengkapi sarana prasarana yang bisa menambah efisiensi ataupun efektivitas kehidupan ekonomi perekonomian Pedesaan.

Provinsi Jawa Timur termasuk daerah industri yang kaya akan potensi pada bidang industri pengolahan. Industri pengolahan termasuk sebuah aktivitas perekonomian yang melaksanakan proses mengubah sebuah barang dasar dengan cara kimia, menggunakan tangan bahkan mekanis, maka menjadi barang setengah jadi maupun jadi, bahkan barang memiliki nilai kurang menjadi barang yang memiliki nilai lebih yang bersifat lebih dekat dengan pengguna akhirnya. Industri pengolahan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian Jawa Timur. Strategi pengembangan maupun pembinaan industri kecil terkhusus industri pengolahan dilaksanakan lewat sentra industri. Keadaan ini memberi kesempatan baik pada sektor industri terkhusus industri pengolahan di Kabupaten Gresik.

Terlihat pada tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Berlaku Berdasarkan Lapangan Usaha Kabupaten Gresik Tahun 2016-2020. Terlihat bahwa nilai PDRB Kabupaten Gresik terhadap dasar harga diberlakukan 2010 di tahun 2020 meraih 134,27 triliun rupiah.

³ R.W Kimbal. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

Menurut nominal, nilai PDRB menurun kira-kira 4,63 triliun rupiah daripada tahun 2019 meraih sekitar 138,89 triliun rupiah. Menurunnya nilai PDRB itu disebabkan oleh penurunan suatu produksi pada sebagian besar lapangan usaha karena ada pandemi Covid19. Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB menurun pula, awalnya 101,35 triliun rupiah di tahun 2019 menjadi 97,62 triliun rupiah di tahun 2020. Hal itu membuktikan di tahun 2020 perkembangan perekonomian di Kab. Gresik terjadi penambahan sejumlah 3,68 % dari pada tahun sebelumnya. Menurunnya PDRB ini murni dikarenakan berkurangnya produksi pada sebagian besar lapangan bisnis, tidak diberikan pengaruh oleh inflasi. Selama 5 tahun belakangan 5 kelompok lapangan usaha, yakni: Industri Pengolahan; Perdagangan Besar serta Eceran, Reparasi Sepeda Motor dan Mobil; Konstruksi; Kehutanan, Pertanian, perikanan; Penggalian & Pertambangan. Hal itu dapat diamati berdasarkan peran setiap lapangan bisnis pada pembentukan PDRB Kabupaten Gresik. Peran yang paling kuat pada pembentukan PDRB Kabupaten Gresik tahun 2020 akan menghasilkan lapangan usaha Industri Pengolahan, yakni meraih 49,59% (angka ini mengalami peningkatan dari 48,73% di tahun 2016). Kemudian lapangan usaha Perdagangan Eceran & Besar Reparasi Mobil serta Sepeda Motor sejumlah 12,47% (menurun dari 12,86% pada tahun 2016), diikuti dengan lapangan usaha Konstruksi sejumlah 9,42% (menurun dari 9,47% pada tahun 2016). Kemudian lapangan usaha Kehutanan, Pertanian, Perikanan sejumlah 7,70% (menurun dari 8,38% pada tahun 2016), serta lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sejumlah 5,96% (menurun dari 7,02 persen di tahun 2016). Pada tahun 2020 hanya terdapat 2 kelompok yang meningkat dibandingkan tahun 2019 yakni industri pengolahan dan pertanian, kehutanan, perikanan. Sedangkan 3 kelompok lainnya berfluktuasi selama 5 tahun terakhir serta relatif menurun.

Tabel 1. 1
PDRB Atas Harga Berlaku Berdasarkan Lapangan Usaha
Kabupaten Gresik Periode 2016-2020 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019*	2020**
Perikanan, Pertanian, Kehutanan	9.038.899,00	9.809.404,93	10.022.405,13	10.285.301,64	10.337.079,78
Pertambangan dan Penggalian	7.571.492,16	9.019.961,16	10.698.176,07	10.584.411,96	8.000.412,22
Industri Pengolahan	52.573.170,50	56.872.420,84	62.222.127,71	66.603.468,18	66.583.596,12
Pengadaan Listrik dan Gas	510.546,98	600.505,60	665.968,18	709.647,65	682.841,42
Limbah dan Daur Ulang, Pengelolaan Sampah, Pengadaan Air	69.039,07	76.394,00	81.342,77	85.448,52	88.803,6
Konstruksi	10.212.251,38	11.524.132,17	12.634.528,33	13.484.198,36	12.642.990,59
Reparasi Sepede Motor serta Mobil Perdagangan Besar dan Eceran;	13.873.126,59	15.205.350,65	16.843.196,44	18.294.817,82	16.742.782,33
Pergudangan dan Transportasi	2.544.864,68	2.807.675,61	3.095.587,47	3.509.134,84	3.334.172,29
Penyediaan Makan Minum dan Akomodasi	1.427.925,70	1.592.506,06	1.771.785,74	1.947.234,94	1.785.411,15
Informasi Komunikasi	4.116.188,19	4.565.998,96	4.974.254,96	5.507.902,37	6.021.495,01
Jasa Asuransi dan Keuangan	1.285.909,81	1.385.460,67	1.537.624,48	1.621.611,95	1.612.733,75
Real Estat	1.328.191,62	1.442.856,31	1.663.815,76	1.832.870,12	1.874.362,05
Jasa Perusahaan	302.834,02	334.861,83	380.854,89	415.295,91	430.900,91
Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Administrasi Pemerintahan,	1.365.981,77	1.467.555,69	1.638.045,87	1.817.319,07	1.893.901,94
Jasa Pendidikan	922.895,99	1.012.182,90	1.111.585,53	1.219.467,98	1.266.380,98
Kegiatan Sosial dan Jasa Kesehatan	407.580,94	452.332,65	497.536,65	548.117,59	602.428,16
Jasa Lainnya	325.686,35	349.630,73	390.551,3	427.354,76	368.266,11
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	107.876.584,74	118.519.230,76	130.229.387,28	138.893.603,68	134.268.558,41

Sumber : BPS Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik yang letaknya di Provinsi Jawa Timur memiliki beberapa industri kecil atau industri rumah tangga sentra usaha di antaranya yaitu industri rumah tangga opak jepit, nasi krawu, pudak gresik, otak-otak bandeng, aneka krupuk ikan, kerupuk tengiri, keripik cekeer serta keripik usus ayam. Dalam hal ini Peneliti tertarik dengan Industri rumah tangga keripik usus ayam yang berada dalam Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang termasuk suatu produk unggulan.

Desa Sidowungu adalah Desa di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Provinsi Jatim Indonesia. Sidowungu seringkali disebut dengan “Mboro” yang mempunyai banyak potensi lokal. Potensi perekonomian akan diamati langsung yakni pasar ayam di sebelah timur kantor balai desa, di Desa Sidowungu sebagian besar perempuannya profesinya menjadi ibu rumah tangga sedangkan suami sebagai pedagang ayam, baik pemilik usaha, buruh, sampai pengecer ayam. Rumah potong ayam dapat terlihat saat memasuki jalan perkampungan, pada sepanjang jalan Desa Sidowungu banyak terdapat industri rumah tangga yang memiliki daya guna. Hasil lainnya dari terdapatnya rumah pemotongan ayam yakni usus ayam yang diolah menjadi makanan ringan. Melihat hal tersebut sebagian ibu rumah tangga pada Desa Sidowungu memanfaatkan sisa pemotongan ayam tersebut menjadi produk makanan yang bernilai jual tinggi, sisa pemotongan ayam yang berupa usus tersebut diolah menjadi keripik usus yang renyah dan berharga jual cukup ekonomis untuk menambah penghasilan keluarga pada Desa Sidowungu.

Awal mula adanya usaha keripik usus ayam berawal dari kesadaran para ibu-ibu rumah tangga dengan memanfaatkan usus ayam hasil dari pemotongan ayam yang tidak dijual yang dimanfaatkan dan diolah menjadi keripik usus ayam yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi, semakin berkembangnya usaha ini, usus ayam yang hasil pemotongan ayam itu dijual ke ibu-ibu pemilik usaha keripik usus ayam.

Industri keripik usus ayam adalah usaha industri yang berkecimpung pada bidang produksi makanan ringan, bisnis tersebut

dilaksanakan industri rumah tangga, bisnis keripik usus ayam itu menjadi langkah dalam memberdayakan kebutuhan perekonomian, terkhusus perekonomian keluarga. Rumah tangga adalah pelaku ekonomi dan juga seseorang yang sangatlah memerlukan untuk tercukupinya kebutuhan ekonomi.⁴

Industri keripik usus ayam adalah bisnis yang sumber bahan utama industri diperoleh melalui lingkungan sekitar, maka industri ini tidak terlalu sulit untuk memperoleh bahan baku yang selaras berdasar kebutuhan. Yang menjadi bahan baku keripik usus ayam ialah tepung terigu, tepung beras, dan usus. Dimana pengolahan keripik usus ayam biasanya pengusaha mencampurnya dengan sejumlah citra aroma rasa dan diolah dengan cara tradisional.

Bentuk pembungkusan keripik usus ayam sangat unik dan ekonomis, karena keripik usus ayam tidak membutuhkan jumlah bungkus kecil yang banyak, namun hanyalah membutuhkan 1 bungkus besar guna membungkus sejumlah keripik usus ayam, sesudah pengolahan hasil industri menjadi barang industri sehingga bisnis itu bisa disalurkan lewat pasar tradisional paling dekat maupun daerah lainnya.

Masyarakat Desa Sidowungu rata-rata membuat usaha industri rumah tangga keripik usus ayam guna mencukupi kebutuhan hidup. Jumlah industri rumah tangga di Desa Sidowungu sekitar 10 usaha industri, dari usaha industri yang berumur 15 tahun hingga yang sedang berkembang. Jumlah home industri keripik usus ada 20 unit usaha, keberadaan industri rumah tangga keripik usus ayam di Desa Sidowungu diharapkan dapat membawa perubahan pada kehidupan sosial ekonomi rakyat guna mengalami perkembangan lebih maju dalam menambah pendapatan keluarga. Maka memunculkan strata sosial yang baru yakni kelompok masyarakat industri mikro.

⁴ Siti Hajar. 'Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat'. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh. Aceh Barat. 2015. 1-63.

Tabel 1. 2
Jumlah Industri Keripik Usus Desa Sidowungu

No	Alamat	Nama Pemilik	Nama Usaha
1	Sidowungu Rt 16	Ibu Sujannah	-
2	Sidowungu Rt 16	Ibu Hesti	-
3	Sidowungu Rt 14	Ibu Nur Rohima	NR
4	Sidowungu Rt 13	Ibu Sayutik	-
5	Sidowungu Rt 07	Ibu Roja	AR
6	Sidowungu Rt 09	Ibu lilik	Berkah
7	Sidowungu Rt 13	Ibu Yantik	-
8	Sidowungu Rt 13	Ibu Ita	DF
9	Sidowungu Rt 13	Ibu Dia	Cemilan Clasic
10	Sidowungu Rt 13	Ibu Kalsum	-
11	Sidowungu Rt 01	Ibu Novi	-
12	Sidowungu Rt 06	Ibu Mustika	-
13	Sidowungu Rt 16	Ibu Riska	-
14	Sidowungu Rt 09	Ibu kaipah	-
15	Sidowungu Rt 11	Ibu Sulami	-
16	Sidowungu Rt 10	Ibu Ton	Yu Ton
17	Sidowungu Rt 02	Ibu Sunnaikah	Tiga Putri
18	Sidowungu Rt 06	Ibu Laily	Berkah Jaya
19	Sidowungu Rt 03	Ibu Yuli	-
20	Sidowungu Rt 01	Ibu Avivah	JAB Crizzpiie

Sumber : Peneliti (2022)

Penduduk di Desa Sidowungu akan mencul ketertarikan guna membangun usaha keripik usus dikarenakan telah lihat pada prospek cukup menjanjikan serta keberhasilan *home industry* telah ada. Tahun 2005 Ibu Nur Rohima membangun usaha keripik usus, kemudian memproduksi serta menghadapi perkembangan yang dimana tahun 2007 Ibu Sayutik tertarik guna membuka usaha yang sama ketika telah lihat perkembangan usaha yang dibuka Ibu Nur Rohima. Tahun 2005 hingga 2022 sudah banyak terbukanya 20 usaha, dikarenakan besarnya peluang usaha tersebut dapat mencukupi kebutuhan ekonomi pemiliknya. Untuk pendapatannya dalam satu bulan kurang lebih Rp4.800.000,00 dibandingkan dengan sebelum adanya industri ini para ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan sama sekali.

Industri rumah tangga keripik usus ayam di Desa Sidowungu mengalami perkembangan yang cukup baik karena industri rumah tangga

keripik usus ayam memberikan kesempatan maupun pemasukan ekonomi untuk keluarga, Industri rumah tangga keripik usus ayam pada bidang makanan menjadi salah satu pilihan bisnis yang menarik untuk masyarakat terkhusus wirausahawan pada Desa Sidowungu.

Tumbuhnya industri rumah tangga keripik usus ayam pada Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik akan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan beberapa macam aktivitas bisnis maupun keterampilan masyarakat. Hal tersebut bisa memberi dampak positif untuk pembangunan perekonomian masyarakat, serta kemajuan bagi masyarakat Desa Sidowungu. Pada proses pengembangan industri rumah tangga keripik usus ayam, industri rumah tangga keripik usus ayam di Desa Sidowungu sangatlah dibutuhkan sebagai langkah dalam menambah nilai tambah yang dalam gilirannya bisa menambah pendapatan keluarga. Industri rumah tangga keripik usus ayam di Desa Sidowungu sangatlah memiliki potensi guna dikembangkan. Sebab perannya bukan hanya untuk pemasukan ekonomi bagi keluarga, namun juga berperan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. usaha industri rumah tangga keripik usus ayam di Desa Sidowungu terjadi perkembangan yang cukup baik hingga saat ini. Hal ini akan terlihat munculnya industri rumah tangga keripik usus ayam yang menyebar di beberapa wilayah yang ada di Desa Sidowungu. Usaha industri rumah tangga keripik usus ayam ini telah menjadi bisnis sebagian besar warga setempat.

Selain industri rumah tangga keripik usus ayam yang mengalami perkembangan, *home industry* ini senantiasa mengalami sejumlah permasalahan ketika mengembangkan bisnisnya, permasalahan yang selalu di hadapi oleh industri rumah tangga keripik usus ayam biasanya berkaitan dengan kurangnya dan prasarana untuk mengembangkan industri rumah tangga keripik usus ayam, dan ketidakmampuan masyarakat Desa Sidowungu dalam memenuhi kewajiban finansialnya misal ada keterbatasan dana, kurang terampil ataupun pelatihan pengetahuan pada ketersediaan sumber daya manusia yang ada, pengelolaan hasil produksi kurang

maksimal dimana produk yang diciptakan kurang inovatif dan promosi yang dilakukan masih terbatas pada lingkup desa. Hal ini disebabkan pengetahuan yang dimiliki pemilik industri rumah tangga keripik usus ayam sangat kurang dan terbatas.

Mengacu penjelasan tersebut, sehingga peneliti berminat melaksanakan penelitian judulnya **“Peran Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Industri Keripik Usus Ayam Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi maupun pembatasan masalah pada penelitian yakni:

1. Identifikasi Masalah
 - a. Kondisi industri keripik usus ayam saat ini.
 - b. Peran industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
 - c. Pendapatan sebelum dan sesudah adanya industri ini.
 - d. Kendala yang dihadapi oleh pelaku industri.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan permasalahan yaitu :

- a. Kondisi industri rumah tangga keripik usus ayam.
- b. Peran industri rumah tangga keripik usus ayam dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sidowungu.

C. Rumusan Masalah

Pada penjelasan latar belakang, hal tersebut akan muncul Perumusan permasalahan ialah :

1. Bagaimana kondisi industri rumah tangga keripik usus ayam ?

2. Bagaimana peran industri rumah tangga keripik usus ayam dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?

D. Kajian Pustaka

Guna mengurangi ataupun mengantisipasi kesalah pahaman dan guna menjelaskan suatu permasalahan yang ada, sehingga diperlukan kajian pustaka, ialah gambaran yang jelas terkait kajian yang telah dilaksanakan terkait permasalahan yang hendak diteliti, maka kajian yang hendak diteliti itu jelas bahkan tidak ada unsur duplikasi ataupun pengulangan.⁵ Sehingga dalam penelitian ini tidak bisa dilepaskan dari penelitian sebelumnya yang bisa menjadi bahan kajian ataupun referensi untuk melaksanakan penelitian, antara lain :

1. Yusrianto Sholeh, “Peranan *Home Industry* Emping Melinjo dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan” (2017), hasil pada penelitiannya ialah⁶ :
 Penelitian menggunakan metode kuantitatif, yang menjelaskan tentang penghasilan pekerja dan sumbangan penghasilan pekerja pada home industri tersebut. Perbedaannya penelitian terdahulu dilakukan pada *home industry* melinjo, penelitian sekarang dilakukan di industri keripik usus ayam Desa Sidowungu. Sedangkan persamaannya membahas peranan *home industry* untuk menambah penghasilan keluarga.
2. Riski Ananda, “Peran *Home Industry* dalam Menigkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada *Home Industry* Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)” (2016), hasil dari penelitian ialah⁷ :

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017).

⁶ Yusrianto Sholeh. ‘*Peranan Home Industri Emping Melinjo dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan*’. *Agriekonomika*. 6.1 (2017). 1–6 <<https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1905>>.

Penelitian mempergunakan metode kualitatif, yang menjelaskan bagaimana home industri keripik dia sanggup bertahan serta apa sajakah metode yang dilaksanakan dalam menambah daya saing maka selalu mengalami peningkatan. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas menambah perekonomian keluarga dan industri keripik pada Kelurahan Kubu Gadang, penelitian sekarang membahas meningkatkan pendapatan keluarga, dan industri keripik usus ayam di Desa Sidowungu. Sedangkan persamaannya membahas tentang industri rumah tangga.

3. Multazam Nasruddin, “Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi di CV. Citra Sari Kota Makassar)” (2016), hasil pada penelitiannya ialah⁸:

Penelitian menggunakan metode kualitatif, yang menjelaskan bagaimana peran dari UKM pada penambahan perekonomian keluarga karyawan di UKM Citra Sari. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas peran Usaha Kecil Menengah (UKM), penelitian sekarang membahas peran Industri Rumah Tangga (IRT). Sedangkan persamaannya membahas tentang peningkatan ekonomi keluarga.

4. Evitasari, Kisworo, “Wirausaha *Home Industry* Mebel dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga” (2020), hasil pada penelitiannya ialah⁹ :

Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan hasil yang memperlihatkan jika warga setempat memperoleh suatu pekerjaan akan jauh cukup baik, bahkan adanya *home industry* ini akan menembus banyaknya tenaga kerja sehingga warga yang ada disekitar

⁷ Rzki Ananda. ‘Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)’. Jpm Fisip. 3.2 (2016). 1–15.

⁸ Multazam Nasruddin. ‘Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi di CV. Citra Sari Kota Makasar)’. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Makassar. 2016. 1–76

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3682/1/MULTAZAM_NASRUDDIN.pdf>.

⁹ Rizqi Yulida Evitasari and Bagus Kisworo. ‘Wirausaha Home Industri Mebel dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga’. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP. 2020.

memperoleh pekerjaan yang sangat layak. Perbedaan yang mendasar pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya lebih menekankan pada wirausaha yang dapat meningkatkan taraf hidup keluarga yang bertempat di Desa Krapyak, penelitian sekarang berfokus pada Pendapatan Keluarga Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam di Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Sedangkan persamaannya membahas peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

5. Nel Ariyanti, “Analisis Usaha Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga” (2017), hasil dari penelitiannya ialah¹⁰ :

Penelitian mempergunakan metode Kualitatif, ialah usaha industri rumah tangga itu haruslah mempunyai keterediaan akan bahan baku supaya dapat memudahkan kegiatan produksi yang akan dihasilkan, bahkan industri kecil diharap bisa menambah suatu penghasilan keluarga. Pebedaannya penelitian terdahulu lebih berfokus ke permasalahan yang terdapat dalam UMKM. Sedangkan persamaannya membahas industri rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga.

6. Ria Harmonis, “Efektivitas *Home Industry* dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga ditinjau dari Produksi Islam“ (2021), hasil dari penelitiannya ialah¹¹ :

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan bagaimanakah efektivitas *home industry* untuk pemilik *home industry* Tunas Muda, menyediakan bahan baku maupun lokasi menitipan jualan produk, hasil penelitian bahwasanya home industri telah sangat memiliki peranan efektif untuk menambah penghasilan keluarga, tetapi untuk pengelolaannya masih banyak kendala, dan produk masih

¹⁰ Nel Ariyanti. ‘Analisis Usaha Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga’. Prosiding Seminar Hilirisasi Penelitian untuk Kesejahteraan Masyarakat. Lembaga Penelitian Niversitas Negeri Medan. 2017.

¹¹ Ria Harmonis. ‘Efektivitas *Home Industry* dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga ditinjau dari Produk Islam’. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu. 2021.

belum memiliki label halal. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih terfokus ke efektivitas *home industry* dari segi produksi islam, sedangkan penelitian sekarang membahas peran industri rumah tangga. Persamaan nya membahas *home industry* dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Tabel 1. 3

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yusrianto Sholeh (2017) "Peranan <i>Home Industry</i> Emping Melinjo dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan"	Penelitian terdahulu : Membahas peran home industri dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian sekarang : Membahas peran home industri dalam meningkatkan pendapatan keluarga.	Penelitian terdahulu : dilakukan di <i>home industry</i> emping melinjo. Penelitian sekarang : dilakukan di <i>home industry</i> keripik usus di Desa Sidowungu.
2.	Riski Ananda (2016) "Peran <i>Home Industry</i> dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada <i>Home Industry</i> Keripik di Kelurahan Kubu Gadang".	Penelitian terdahulu : Membahas tentang industri rumah tangga. Penelitian sekarang : Membahas tentang industri rumah tangga	Penelitian terdahulu : Meningkatkan ekonomi keluarga Industri keripik di Kelurahan Kubu Gadang Penelitian sekarang : Meningkatkan pendapatan keluarga Industri keripik usus di Desa Sidowungu
3.	Multazzam Nasruddin (2016) "Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi di CV. Citra Sari Kota Makassar).	Penelitian terdahulu : Membahas tentang peningkatan ekonomi keluarga. Penelitian sekarang : Membahas tentang pendapatan keluarga.	Penelitian terdahulu : Peran Usaha Kecil Menengah (UKM). Penelitian sekarang : Peran Industri Rumah Tangga (IRT),

4.	Evitasari & Kisworo (2020) “Wirausaha <i>Home Industry</i> Mebel dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga”.	Penelitian terdahulu : Membahas tentang peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Penelitian sekarang : Membahas tentang pendapatan ekonomi keluarga.	Penelitian terdahulu : fokus penelitiannya lebih menekankan pada wirausaha yang dapat meningkatkan taraf hidup keluarga yang bertempat di Desa Krapyak, Penelitian sekarang : berfokus pada Pendapatan Keluarga Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam di Desa Sidowungu.
5.	Nel Ariyanti (2017) “Analisis Usaha Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	Penelitian terdahulu: Membahas tentang industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapata keluarga. Penelitian sekarang : Membahas tentang industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.	Penelitian terdahulu : Industri rumah tangga secara umum. Penelitian sekarang : Fokus pada industri rumah tangga keripik usus di Desa Sidowungu.
6.	Ria Harmonis (2021) “Efektivitas <i>Home Industry</i> dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau dari Produksi Islam”.	Membahas <i>home industry</i> dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian sekarang : Membahas tentang peran industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.	Penelitian terdahulu : lebih terfokus ke efektivitas <i>home industry</i> dari segi produksi islam Penelitian sekarang : Fokus pada peran industri keripik usus ayam daam meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, maka penulis akan menjelaskan posisi penelitan, jika penelitian tersebut berbeda terhadap penelitian sebelumnya, dikarenakan penelitian tersebut akan memfokuskan dengan peran industri rumah tangga dalam menigkatkan pendapatan keluarga (Studi Kasus pada Industri Keripik Usus Ayam Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik).

E. Tujuan Penelitian

Dalam pemaparan penjelasan diatas akan peneliti jelaskan, adapun tujuan penelitian ialah :

1. Agar memahami bagaimana kondisi industri rumah tangga keripik usus ayam.
2. Agar memahami bagaimana peran industri rumah tangga keripik usus ayam dalam meningkatkan pendapata keluarga di Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan terkait peranan industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga (studi kasus di industri rumah tangga keripik usus ayam pada Desa Sidowungu), dimana nantinya bisa digunakan menjadi bahan referensi mahasiswa lainnya yang hendak melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Serta bisa memberi peluang guna melaksanakan pembahasan dan pengkajian pada ilmu yang didapatkan ketika kuliah dengan realita yang sesungguhnya ada pada industri rumah tangga.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk pembaca

Sebagai bahan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan maupun sebagai bahan pertimbangan untuk pihak yang melaksanakan penelitian mengenai peranan industri rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga (Studi Kasus pada Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam di Desa Sidowungu).

b. Untuk masyarakat umum

Menjadi bahan pembelajaran serta pengetahuan untuk membangun suatu usaha seperti *home industry* akan membuka lapangan pekerjaan pada masyarakat lainnya.

c. Memberi pengetahuan secara umum karena ada banyak manfaat untuk diri sendiri bahkan individu lain dari aktivitas industri rumah tangga.

G. Definisi Operasional

Guna mengantisipasi adanya kesalah pahaman ketika memaknai kalimat guna menerangkan maksud dari penelitian, sehingga sangat diperlukan definisi operasional yang dipergunakan peneliti supaya menjadi bahan arahan dalam pelaksanaan penelitian, di antaranya adalah :

1. Industri Rumah Tangga

Industri adalah sebuah unit produk yang ada dalam sebuah kesatuan produk yang di tempat tertentu untuk mengubah barang dengan cara kimia maupun mekanis, maka nantinya menjadi produk baru yang bersifat dekat dengan pelanggan terakhir.¹² Sedangkan Industri rumah tangga adalah sebuah aktivitas keluarga, yakni menjadi unit produktif dan konsumtif yang mencakup minimal 2 anggota rumah tangga yang tidak berbeda, melaksanakan pekerjaan bersama, tempat berlindung serta makanan.¹³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa industri rumah tangga pada penelitian tersebut merupakan suatu produktivitas terhadap barang mentah diubah pada barang setengah jadi ataupun jadi misalnya usus ayam akan diproses menjadi keripik usus ayam. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

¹² Amin Syukron. *Pengantar Teknik Industri* (Jakarta: Graha Ilmu. 2000).

¹³ Rahel Widiawati Kimbal. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil : Sebuah Studi Kualitatif*. Ed 1. Ct 1 (Yogyakarta: Deepublish: CV Budi Utama. 2015).

2. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga ialah seluruh jumlah uang telah diterima perusahaan melalui aktivitas telah dilakukan. Pendapatan menjadi pula tolak ukur untuk manajemen terutama guna mengelola perusahaannya.¹⁴ Sedangkan penghasilan keluarga merupakan jumlah total suatu penghasilan yang didapatkan anggota keluarga baik yang sumbernya melalui pekerjaan sampingan atau pekerjaan pokok yang yang bernilai dalam rupiah pada kurun waktu satu bulan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga pada penelitian tersebut dimana peneliti akan menganalisis pendapatan dari industri keripik usus ayam dari sebelum dan sesudah adanya usaha ini.

H. Metode Penelitian

Penelitian mempergunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, merupakan metode penelitian akan mengacu filsafat postpositivisme, yang dipakai meneliti keadaan objek yang alamian, yang mana peneliti dijadikan alat ukur utama serta teknik pengumpulan data menggunakan cara triangulasi, analisis data sifatnya kualitatif atau induktif, sedangkan hasil penelitian ini menekankan suatu makna pada generalisasi.¹⁵

Pada penelitian, penulis berupaya mendeskripsikan subjek maupun objek yang diteliti, sehingga tujuannya bisa menggambarkan secara fakta, sistematis dan karakteristik objek dengan tepat. Hal tersebut guna mengetahui kejadian yang ada dalam Industri Rumah Tangga Keripik Usus di Desa Sidowungu, seperti persepsi, mengaplikasikan maupun mendeskripsikan pada bentuk kata atau dokumen.

¹⁴ Reskopravitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika. 2004).

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016).

1. Data yang Dikumpulkan

Penulis mendapatkan data melalui tempat penelitian dalam beberapa Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian mempergunakan 2 sumber, yakni sumber data primer serta sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data akan diolah maupun diperoleh sendiri oleh peneliti secara langsung lewat hasil wawancara, observasi, studi kepustakaan yang terkait materi Peran Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi kasus di industri keripik usus ayam pada Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik).

Dalam sumber data ini peneliti memperoleh data dari beberapa informan seperti kepala desa Sidowungu, para pemilik industri rumah tangga keripik usus ayam, pegawai dan pihak lainnya berhubungan pada industri rumah tangga keripik usus di Desa Sidowungu.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang didapat lewat pihak lainnya, dengan artian peneliti tidak mendapatkan data ini dengan langsung, diperoleh melalui sejumlah sumber seperti buku yang berhubungan dengan teori. Badan Pusat Statistik, jurnal ilmiah terkait industri rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga, dokumentasi mengenai sebuah studi sebagai referensi, arsip dan laporan, serta kepustakaan seperti:

- 1) Data- data mengenai PDRB Kabupaten Gresik
- 2) Data-data mengenai Desa Sidowungu
- 3) Data-data mengenai Industri Rumah Tangga keripik usus di Sidowungu

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian, penulis mengumpulkan data lewat :

a. Observasi

Pengamatan dengan langsung pada suatu objek yang akan diteliti dan peneliti juga menulis apapun yang ada di lingkungan sekitar penelitian. Cara dalam mendapatkan data pada bentuk mengamati, dan melaksanakan penelusuran dari hasil yang bersifat langsung mengamati objek yang diteliti yakni Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam di Desa Sidowungu. Observasi dalam penelitian dilaksanakan pada Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

b. Wawancara

Kegiatan tanya jawab dengan langsung pada responden pada penelitian supaya mendapatkan informasi yang valid. Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan pada para informan seperti para pemilik industri rumah tangga keripik usus ayam, pegawai dan pihak lainnya yang berkaitan dengan industri rumah tangga keripik usus di Desa Sidowungu.

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dimulai pada metode tidak terstruktur bertujuan dapat membantu dalam menjelaskan konsep awal akan mengalami perkembangan cukup jauh pada saat wawancara, selanjutnya diikti dengan metode semi terstruktur supaya dapat memberikan fokus pada isu yang lebih spesifik.

c. Dokumentasi

Pengumpulan beberapa data yang berkaitan dengan penelitian serta data terkumpulkan pada bentuk dokumentasi. Studi dokumen digunakan sebagai pelengkap dari pemakaian metode wawancara maupun observasi pada penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data akan mempunyai hubungan pada Peran Industri Rumah Tangga

dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Desa Sidowungu tepatnya industri rumah tangga keripik usus ayam.

4. Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data, triangulasi ialah teknik dimana mengkoneksikan beberapa teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Jika peneliti mengumpulkan data menggunakan triangulasi, sehingga sesungguhnya peneliti mengumpulkan data dan juga melakukan uji kredibilitas data menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data maupun menjadi sumber data. Dengan demikian cara pengecekannya melalui cara ialah:

1. Triangulasi Sumber

Perbandingan serta melakukan pemeriksaan (*recheck*) tentang tingkat derajat keyakinan diri pada sebuah data atau informasi yang didapatkan oleh peneliti yang berasal dari narasumber yang berbeda. tidak bisa disamaratakan. Selanjutnya dari sumber data yang berbeda tersebut nantinya akan di deskripsikan, digolongkan, mana saja yang pandangannya sama dan berbeda kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan, kemudian dimintai kesepakatan dengan sumber data yang berbeda-beda tersebut.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu bertujuan untuk dipakai kebutuhan saat menguji validitas sebuah informasi atau data yang berhubungan langsung dengan proses beserta perilaku manusia, dimana perilaku manusia tersebut telah mengerti, mengetahui suatu perubahan waktu. Pada penelitian yang memakai triangulasi waktu untuk uji keyakinan diri terhadap sebuah data, memerlukan penelitian beberapa kali. Tujuan digunakannya adalah untuk kebutuhan validitas dengan yang berkaitan dengan proses perilaku manusia, dimana dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Misalnya saat peneliti melakukan uji

kredibilitas saat pagi hari, saat sumber data masih segar, pikiran masih *fresh*, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel sumber datanya. Kemudian bila hasil uji berbeda maka dilakukan penelitian berulang kali sehingga menghasilkan data yang valid.

3. Triangulasi Teknik

Guna melakukan uji kredibilitas data yang dilaksanakan secara memeriksa data pada sumber data yang sama menggunakan teknik tidak sama. Misal data didapatkan lewat wawancara, kemudian diperiksa menggunakan dokumentasi, observasi, ataupun kuisioner. Bila mempergunakan teknik uji data kredibilitas data akan menciptakan data tak sama, kemudian peneliti berdiskusi pada sumber data tersebut, dalam melihat data manakah akan dinilai benar atautkah mungkin semua benar, sebab sudut pandang tidak sama. Sesudah empat metode tersebut dilaksanakan, sehingga data yang diperlukan akan terkumpulkan. Peneliti akan mengorganisasi maupun mensistematisasikan data supaya siap menjadi bahan analisa.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus yang tak sama ataupun hasil dari penelitiannya beda pada waktu tertentu. Analisis kasus negatif akan menaikkan keyakinan suatu data dikarenakan peneliti ingin menemukan data tak sama ataupun berlawanan pada informasi atau data telah ditemukan. Bila peneliti sudah tidak menemukan data yang berbeda dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, berarti informasi atau data yang didapatkan sudah kredibel.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi terhadap penelitian ini sebagai alat pendukung guna mengatakan jika data telah diperoleh peneliti. Misalnya, hasil dari *interview* harus didukung pada rekaman saat wawancara. Data mengenai hubungan manusia, deskripsi suatu kondisi yang

memerlukan adanya gambar atau pengambilan foto-foto. Alat bantu rekam pada penelitian kualitatif yaitu seperti *tape recorder*, kamera, *handycam* untuk merekam *video*, sebagai pendukung keyakinan atau suatu data yang didapatkan peneliti.

6. *Member Check*

Cara pemeriksaan data telah didapatkan oleh peneliti terhadap narasumber. *Member check* bertujuan agar mengetahui seberapa jauh informasi atau data yang didapatkan sudah tepat atau tidak dengan apa yang sudah diberikan oleh narasumber. Jika data tersebut ditemukan kemudian disetujui oleh narasumber maka data tersebut sudah kredibel. Tetapi jika narasumber tidak menyetujui terkait data yang ditemukan, maka data tersebut tidak valid atau tidak kredibel. Maka dalam *member check* saat data yang ditemukan tidak disepakati dengan narasumber maka diperlukan diskusi dengan narasumber. Dalam penelitian penulis menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi teknik guna melakukan uji keabsahan data yang telah didapatkan di dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan teknik analisis data Deskriptif Kualitatif dengan tahapan serta proses sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Tahapan pertama untuk menganalisa data yaitu pereduksian data yang telah diperoleh dan sudah terkumpulkan semuanya akan dilakukan reduksi data ataupun diklasifikasikan yang sekiranya data itu berhubungan dengan penelitian ataukah tidak. Sehingga data yang berhubungan dengan penelitian ini dipilih supaya penelitian ini dapat lebih fokus. Dimana penelitian ini menggunakan dengan cara memberi gambaran, mengelompokkan, menjelaskan, maupun menginterpretasikan

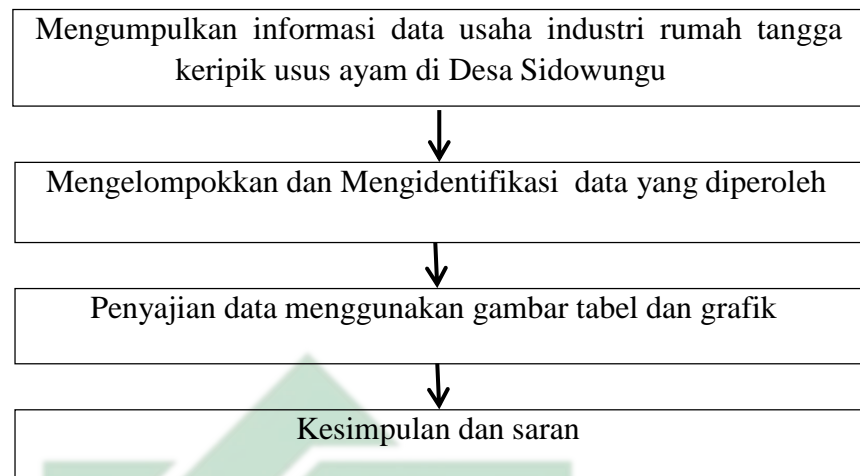
data yang telah terkumpulkan selanjutnya bisa ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Adanya penyajian data sangat mempermudah dalam mengetahui hal apa saja yang ada ketika dilakukan penelitian. Penyajian data tujuannya menggabung informasi maka dapat memberi gambaran pada kondisi yang ada. berdasar hal ini, agar peneliti tidak menghadapi kesulitan ketika menguasai informasi dengan keseluruhan dan baik dan suatu bagian pula dari hasil penelitian. Sehingga peneliti haruslah menyusun grafik, naratif ataupun matrik dalam memudahkan penguasaan informan atau data itu. Hal tersebut dilaksanakan sebab data yang disusun kurang baik bisa memberi pengaruh pada peneliti untuk menarik kesimpulan yang berpihak dan untuk bertindak dengan ceroboh maupun tidak memiliki dasar.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu temuan baru. Temuan itu seperti deskripsi sebuah objek yang masing belum pasti maka sesudah diteliti menjadi pasti, bisa hubungan interaktif ataupun kasual, teori dan hipotesis. Pengambilan kesimpulan dilaksanakan ketika penelitian dilakukan, sama dengan proses mereduksi data, sesudah data terkumpulkan cukup sehingga akan bisa didapatkan kesimpulan sementara, dan setelah data betul-betul rinci sehingga dapat diperoleh kesimpulan akhir.



Gambar 1. 1
Kerangka Analisis Data

I. Sistematika Pembahasan

Dalam urutan penyusunan penelitian, mempergunakan penulisan sistematis supaya dapat memudahkan pemahaman maupun penulisan pada penelitian yang hendak diteliti, yakni :

BAB I PENDAHULUAN

Memuat terkait pendahuluan yang menerangkan latar belakang permasalahan yang dijadikan dasar dilaksanakannya penelitian, pengidentifikasian permasalahan, batasan permasalahan digunakan untuk membatasi masalah agar nantinya tidak ada perluasan dalam pembahasan yang fokus ke latar belakang permasalahannya, rumusan permasalahan yang diteliti, selanjutnya yaitu kajian pustaka akan memuat penelitian sebelumnya, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian akan dilakukan pada penelitian ini, maupun sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Berisikan kerangka teoritis ataupun kerangka konseptual yang mengkaji seluruh isisebuah penelitian yang disebut variabel penelitian.

Teori yang dipakai pada penelitian yakni terkait Industri Rumah Tangga, Pendapatan Keluarga beserta teori yang lain yang dipakai sebagai pendukung penelitian secara baik.

BAB III DATA PENELITIAN

Berisikan data yang berkaitan dengan penelitian-penelitian. Harus ditulis berdasar fakta serta jangan ditambahkan pendapat dari peneliti, yang berisi gambaran data yang berhubungan dengan variabel yang diselidiki dengan obyektif, pada penelitian diperlukan data dari masyarakat Desa Sidowungu yang mempunyai industri keripik usus ayam.

BAB IV ANALISIS DATA

Berisikan analisis data dari hasil penelitian akan berfokus kepada rumusan permasalahan, yakni terkait bagaimana kondisi industri rumah tangga keripik usus ayam dan peran industri rumah tangga keripik usus ayam dalam meningkatkan pendapatan keluarga Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik . Sesudah peneliti mengolah data dimana diperoleh melalui lapangan berdasar teori sudah dipahami, peneliti bisa memberikan kesimpulan data yang sudah diolah, dan hendak dijelaskan dalam bab selanjutnya.

BAB V PENUTUP

Penutup akan menyampaikan kesimpulan beserta saran telah menjelaskan terkait kesimpulan akan dipilih melalui seluruh hasil penelitian serta saran.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Teori Industri Rumah Tangga

1. Pengertian Industri Rumah Tangga

Industri ialah usaha ataupun pengolahan bahan mentah yang diubah menjadi barang setengah jadi ataupun menjadi barang konsumsi akan mempunyai nilai tambah guna memperoleh keuntungan, yang dimana dapat menghasilkan produk yang sama. Hasil industri tak hanya berwujud barang namun bentuk jasa. Sedangkan, yang dikatakan produk ialah barang ataupun jasa ditawarkan pada usaha ataupun perusahaan. Namun, pada teori ekonomi industri dapat dikatakan bahwa kelompok usaha akan memproduksi barang yang sama terdapat di pasar¹⁶.

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 mengenai perindustrian, industri ialah usaha ataupun aktivitas pengolahan bahan mentah ataupun barang setengah jadi akan menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah guna mendapatkan keuntungan¹⁷.

Industri rumah tangga ialah suatu aktivitas keluarga, ialah unit konsumtif serta produktif akan terdiri cukup sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, dapat menangani pekerjaan, makanan serta tempat berlindung¹⁸.

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia menyampaikan jika industri rumah tangga ialah perusahaan pangan akan mempunyai tempat usaha di tempat tinggal pada peralatan pengolahan pangan manual sampai otomatis,

¹⁶ Sadono Sukirno. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009).

¹⁷ 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian'.

¹⁸ Rahel Widiawati Kimbal. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil : Sebuah Studi Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish: CV Budi Utama. 2015).

di BPOM RI industri rumah tangga akan mengelolah suatu bahan akan berasal pada hayati ataupun air bisa disebut sebagai industri rumah tangga pangan (IRTP). Adapun, karakteristik industri rumah tangga pangan menurut BPOM RI ialah:

1. Kegiatan industri dilaksanakan di rumah tangga.
2. Tenaga kerja akan dilaksanakan tidak lebih dari 4 orang.
3. Peralatan pengolahan akan dipergunakan mulai dari manual sampai otomatis.

Menurut BPS (2017), Industri dapat dibagi menurut jumlah tenaga kerja serta jumlah investasi. Perusahaan Industri Pengolahan terbagi menjadi 4 golongan ialah :

1. Industri rumah tangga, ialah industri yang menetapkan tenaga kerja <4 orang. Pada industri tersebut mempunyai modal cukup terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, pemilik ataupun pengelola industri seperti anggota keluarganya.
2. Industri kecil, ialah industri yang tenaga kerja memiliki jumlah 5-19 orang. Pada industri kecil mempunyai modal cukup kecil, tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar. Industri sedang, ialah industri akan menetapkan tenaga kerja 20-99 orang.
3. Pada industri sedang ialah mempunyai modal relatif besar, tenaga kerja mempunyai kemampuan khusus serta pimpinan perusahaan mempunyai kemampuan manajerial. Industri besar, ialah industri menetapkan jumlah tenaga kerja >100 orang.
4. Pada industri besar ialah mempunyai modal besar akan mempertemukan secara bersama-sama guna bentuk kepemilikan saham, tenaga kerja wajib mempunyai kemampuan tertentu serta pimpinan perusahaan yang terpilih wajib melewati uji kemampuan dan kelayakan.

2. Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 mengenai perdagangan pasal 1 angka (14) pelaku usaha ialah setiap orang perseorangan WNI ataupun badan usaha yang berupa badan hukum ataupun bukan badan hukum akan dibentuk serta berkedudukan pada wilayah hukum NKRI akan memenuhi aktivitas usaha di bidang perdagangan.

Pelaku rumah tangga ialah rumah tangga konsumsi dimana baik individu ataupun kelompok mempunyai tujuan guna mempergunakan barang ataupun jasa, dalam rumah tangga keluarga mempunyai faktor produksi seperti tenaga kerja serta modal. Faktor produksi pada rumah tangga keluarga akan diperjualkan kepada rumah tangga perusahaan guna mendapatkan imbalan seperti upah, bunga serta sewa. Kelompok rumah tangga mempunyai aktivitas pokok, diantaranya :

1. Menerima penghasilan dari para produsen ataupun perusahaan seperti sewa, upah ataupun gaji, bunga ataupun laba.
2. Menerima penghasilan dari lembaga keuangan seperti bunga atas simpanan-simpanan yang dimiliki.
3. Menjalankan penghasilan tersebut di pasar barang sebagai konsumen.
4. Menyisihkan sisa dari penghasilan guna ditabung pada lembaga keuangan.
5. Membayar pajak kepada pemerintah.
6. Masuk pada pasar uang menjadi pembeli, dikarenakan kebutuhan seperti uang tunai guna melakukan transaksi sehari-hari.

3. Jenis - Jenis Industri Rumah Tangga

Pada saat memulai usaha, harus melakukan penentuan bidang yang akan ditekuni. Penentuan bidang usaha ialah penting dikarenakan harus mengetahui asal-mula usaha tersebut serta bisa

mengelolaknya. Penentuan bidang mampu menyesuaikan pada minat serta bakat seseorang dikarenakan minat serta bakat ialah faktor penentu guna melakukan usaha¹⁹.

1. Menurut SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/I/1998 menyampaikan jika:
 - a. Industri kimia dasar misalnya semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan lainnya.
 - b. Industri mesin serta logam dasar, ialah industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil dan lainnya.
 - c. Industri kecil misalnya industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah dan lainnya.
2. Menurut Jumlah Tenaga Kerja
 - a. Industri rumah tangga ialah industri berjumlah karyawan ataupun tenaga kerja sekitar 1-4 orang.
 - b. Industri kecil ialah industri berjumlah karyawan ataupun tenaga kerja sekitar 5-19 orang.
 - c. Industri sedang ataupun industri menengah ialah industri berjumlah karyawan ataupun tenaga kerja sekitar 20-99 orang.
 - d. Industri besar ialah industri berjumlah karyawan ataupun tenaga kerja sekitar >100 orang.
3. Kriteria UMKM menurut aset serta omset pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 :
 - a. Usaha mikro, akan mengatakan jika usaha mikro usaha tersebut mempunyai kekayaan bersih maksimal 50 juta serta omset cukup banyak 300 juta.
 - b. Usaha kecil, kelompok usaha mempunyai kekayaan bersih ialah 50 juta sampai 500 juta serta nilai penjualan ialah 300 juta sampai 2,5 miliar.

¹⁹ Kasmir. *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers. 2009).

- c. Usaha menengah, kelompok usaha mempunyai kekayaan bersih 500 juta hingga 10 miliar serta penjualan 2,5 miliar hingga 50 miliar.

4. Menurut Pemilihan Lokasi :

- a. Industri akan memusatkan ataupun menitik beratkan pada pasar ialah industri akan mendirikan pada lokasi potensi target konsumen. Industri tersebut akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat pasar akan menjadi cukup baik.
- b. Industri akan memusatkan ataupun menitik beratkan pada tenaga kerja atau *labor* ialah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk dikarenakan jenis industri akan memperoleh banyak pekerja ataupun pegawai guna cukup efektif serta efisien.
- c. Industri akan memusatkan ataupun menitik beratkan pada bahan baku ialah jenis industri akan mendekati lokasi di mana bahan baku berada guna memotong biaya transportasi yang besar.

5. Menurut Produktivitas Perorangan :

- a. Industri primer ialah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung ataupun tanpa diolah terlebih dahulu misalnya hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan lainnya.
- b. Industri sekunder ialah industri yang bahan mentah diolah akan memperoleh barang-barang guna diolah kembali. Seperti pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan lainnya.
- c. Industri tersier ialah industri yang produk ataupun barangnya misalnya layanan jasa (telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan lainnya).

4. Landasan Hukum Industri Rumah Tangga

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1 tentang pangan mengatakan bahwa pangan ialah suatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah ataupun tak diolah akan ditujukan sebagai makanan ataupun minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, serta bahan lainnya akan dipergunakan pada proses penyiapan, pengolahan, pembuatan makanan dan minuman.

Adapun dalam pasal 91 Ayat 2 mengatakan jika industri rumah tangga pangan ialah industri pangan akan mempunyai tempat usaha di tempat tinggal pada peralatan pengolahan manual sampai otomatis²⁰.

5. Fungsi Industri Rumah Tangga

Home industry akan memperbesar lapangan kerja serta meneruskan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dapat berperan guna meningkatkan perekonomian masyarakat serta pendapatan keluarga mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Memperkokoh perekonomian nasional melewati keterkaitan usaha, misalnya fungsi pemasok, produksi, penyalur, serta pemasaran bagi hasil produk industri besar. Usaha kecil mempunyai fungsi guna transformator antar sektor yang memiliki keterkaitan depan ataupun belakang.
2. Meningkatkan efisiensi ekonomi, misalnya pada penyerapan sumber daya yang ada. Usaha kecil akan fleksibel dikarenakan menyerap tenaga kerja serta sumber daya lokal guna meningkatkan sumber daya manusia agar menghasilkan wirausaha yang kuat.

²⁰ ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan’. 2012.

3. Sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha serta pendapatan, dikarenakan jumlah yang cukup banyak di perkotaan dan pedesaan.

6. Manfaat Industri Rumah Tangga

Adapun manfaat akan didapatkan pada pertumbuhan *home industry* guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat ialah²¹:

1. Membuka lapangan kerja baru
2. Membentuk dan memperkuat jaringan sosial budaya serta ekonomi lokal
3. Mendorong percepatan siklus finansial
4. Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat
5. Mengurangi tingkat kriminalitas
6. Alat penganekaragaman sumber daya alam serta manusia

Keberadaan *home industry* akan menghasilkan pengaruh serta membawa suatu perubahan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, ataupun kecil. Perubahan akan menghasilkan sifat holistik bagi kehidupan. Oleh sebab itu, industri di suatu daerah akan menaikkan volume perdagangan, menaikkan aktivitas pembangunan, menaikkan volume serta frekuensi lalu lintas uang beserta barang-barang dari daerah tersebut, ataupun penambahan jumlah uang yang menyebarluas. Kemudian, akan terlihat pada peningkatan aktivitas usaha pemberian jasa (transportasi ataupun bank).

Home industry akan menghasilkan kedudukan yang penting pada sektor perekonomian. Akan tetapi, pada segi ekonomi peran

²¹ Gita Rosalita Armelia and Anita Damayantie. 'Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang (Studi pada Home Industri Keripik Pisang Mitra Binaan PTPN VII Lampung)'. Jurnal Sociologie. 1.4 (2014). 336–43.

home industri akan menghasilkan manfaat dari segi sosial dimana mempunyai peran aktif dalam perekonomian. Manfaatnya ialah²² :

1. *Home industry* akan menghasilkan peluang usaha secara meluas tetapi dengan biaya cukup murah.
2. *Home industry* turut mengambil peran dalam peningkatan serta mobilisasi tabungan domestic.
3. *Home industry* memiliki kedudukan komplementer pada industri besar serta sedang.

7. Karakteristik Industri Rumah Tangga

Adapun karakteristik ialah:

1. Aktivitas tersebut mengarah tidak formal serta tak mempunyai rencana usaha.
2. Struktur organisasi sederhana.
3. Jumlah tenaga kerja terbatas pada pembagian kerja terbatas.
4. Kebanyakan tidak menyisihkan kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan.
5. Sistem akuntansi kurang baik melainkan tidak mempunyai sama sekali.
6. Skala ekonomi cukup kecil sehingga sulit menekan biaya.
7. Kemampuan pemasaran cukup terbatas.
8. Marjin keuntungan cukup terbatas

Karakteristik industri kecil memfokuskan ciri-ciri ialah²³ :

1. Dari segi kapital, industri kecil ialah industri akan menilai kapitalnya cukup kecil, lambat melakukan ekspansi, tidak tahan dumping serta modal akan memakai guna kebutuhan rumah tangga.

²² Maninggar Praditya. 'Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri'. Skripsi Universitas Sebelas Maret. 2010.

²³ <<https://www.duniapengertian.com/2018/01/pengertian-industri-kecil-serta-karakteristik-dan-kategori.html>> [accessed 18 June 2022].

2. Dari segi personil, industri kecil ialah industri yang sering yang melakukan secara mandiri (*self employment*), tidak memfokuskan keterampilan cukup tinggi, lemah latar belakang bisnis ataupun masalah latar belakang akademisnya, lemah kaderisasi, serta kurang wawasan perkembangan di luar.
3. Dari segi manajemen, industri kecil ialah industri yang rawan terhadap pesaing, pasif serta tanpa integrasi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta kontrol.
4. Dari segi sarana serta teknologi mempergunakan teknologi cukup terbatas, gampang diawali pada pesaing serta menjalankan kesulitan manajerial serta finansial pada pengembangan teknologi.
5. Dari segi sosial ekonomi serta pasar, berulang kali menjalankan kesulitan menembus pasar yang cukup luas dikarenakan tidak standarnya produk daripada produk industri besar.
6. Dari segi sistem produksi, mempunyai sistem produksi cukup rendah, berulang kali membelakangi diri kepada pekerja keluarga yang tidak dibayar serta sulit melakukan pengembangan desain produknya.

8. Kekuatan dan Kelemahan Industri Rumah Tangga

Home industry harus bisa menahan serta mewaspadaikan penurunan perekonomian akan mengakibatkan inflasi ataupun beberapa faktor penyebab lainnya. Keunggulan *home industry* akan memberikan lapangan pekerjaan baru serta memperdayakan masyarakat, pemilik usaha home industri akan melakukan pengolahan secara mandiri serta bebas waktu. Adapun, keunggulan ataupun daya tarik *home industry*²⁴ :

²⁴ Sri Handini, Sukesni, and Hartati Kanty Astuti. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan UMKM Wilayah Pesisir* (Yogyakarta:2012).

1. Pemilik merangkap manajer perusahaan yang bekerja sendiri serta mempunyai gaya manajemen sendiri seperti merangkap semua fungsi manajerial misalnya marketing, finance serta administrasi.
2. Perusahaan keluarga, di mana pengelolanya mungkin tidak mempunyai keahlian manajerial yang handal.
3. Sebagian besar mewujudkan lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya baru, barang serta jasa.
4. Risiko usaha membuat beban pemilik.
5. Pertumbuhan cukup lambat, tidak teratur, terkadang cepat serta prematur.
6. Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, tetapi tidak mempunyai rencana jangka panjang.
7. Independen dalam penentuan harga produksi atas barang ataupun jasanya.
8. Prosedur hukumnya sederhana.
9. Pajak relatif ringan, dikarenakan akan dikenakan pajak ialah pribadi ataupun pengusaha, bukan perusahaannya.
10. Kontak dengan pihak luar mempunyai sifat pribadi.
11. Mudah dalam proses pendiriannya.
12. Mudah membubarkan setiap saat jika diinginkan.
13. Pemilik melakukan pengelolaan secara mandiri serta bebas waktu.
14. Pemilik menerima seluruh laba.
15. Umumnya memiliki kecenderungan guna *survive*.
16. *Type* usaha yang paling cocok guna melakukan pengelolaan produk, jasa ataupun proyek perintisan, yang sama sekali baru ataupun belum pernah ada yang mencobanya, namun mempunyai sedikit pesaing.

17. Terbukanya peluang dengan adanya beberapa kemudahan kebijakan pemerintah akan didukung pada perkembangan usaha kecil di Indonesia.
18. Diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu serta pasar konsumen senantiasa terduga melewati aktivitas pengelola.
19. Relatif tidak memperoleh investasi yang cukup besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak cukup mahal.
20. Meskipun tidak terlihat nyata, usaha kecil dengan usaha kecil lainnya akan mempunyai ketergantungan secara moral serta semangat usaha.

Selain keunggulan, *home industry* akan mempunyai beberapa hambatan yang menghasilkan kelemahan bagi pengelola suatu industri kecil seperti menyangkut faktor internal dari *home industry* itu sendiri serta beberapa faktor eksternal. Adapun di antaranya kelemahan *home industry*:

1. Umumnya pengelola *small business* merasa tidak membutuhkan ataupun tidak pernah memenuhi studi kelayakan, penelitian pasar, analisa perputaran uang tunai ataupun kas, serta beberapa penelitian akan dibutuhkan suatu aktivitas bisnis.
2. Tidak mempunyai perencanaan sistem rencana jangka panjang, sistem akuntansi yang mencukupi, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi serta pendelegasian wewenang. Serta alat-alat manajerial lainnya secara umumnya dibutuhkan pada suatu perusahaan bisnis.
3. Kekurangan informasi bisnis, hanya menentukan pada intuisi serta ambisi pengelola, lemah dalam promosi.
4. Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional aktivitas dan pengawasan mutu hasil kerja ataupun produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan order ataupun pesanan, akan berakibat klaim ataupun produk ditolak.

5. Cukup banyak biaya yang diluar penanganan serta utang yang tidak bermanfaat, juga tidak dipatuhi ketentuan pembukuan standar.
6. Pembagian kerja tidak proporsional, mudah terjadi dalam mengelolah mempunyai pekerjaan yang cukup banyak ataupun karyawan yang bekerja di luar batas jam kerja standar.
7. Kesulitan modal kerja ataupun tidak tau secara tepat berbagai kebutuhan modal kerja, diakibatkan tidak adanya perencanaan kas.
8. Persediaan yang cukup banyak, khususnya jenis barang yang salah.
9. Resiko serta hutang kepada pihak ke tiga akan ditanggung kekayaan pribadi pemilik.
10. Perencanaan serta program pengendalian tidak ada ataupun tidak pernah merumuskannya.

B. Pendapatan Keluarga

1. Pengertian Pendapatan Keluarga

Pendapatan ialah jumlah uang ataupun suatu telah diukur dengan uang, akan dipergunakan mencukupi kebutuhan hidup, ataupun guna konsumsi. Pendapatan seseorang akan diartikan jika banyaknya penerimaan dinilai pada satuan mata uang yang dapat menghasilkan seseorang ataupun suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mengatakan jika “Pendapatan (*revenue*) artinya ialah total penerimaan telah diperoleh pada periode tertentu”. Oleh sebab itu, akan disimpulkan jika pendapatan ialah sejumlah penghasilan telah terima pada para anggota masyarakat guna jangka waktu tertentu sebagai balas jasa ataupun faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan keluarga ialah pendapatan yang diperoleh pada pendapatan seluruh hasil pendapatan suami-istri, baik pokok maupun sebagai tambahan penghasilan. Biasanya banyak produk yang

mempunyai marketing plan dengan segmen pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga juga digunakan untuk hampir semua produk dan usaha yang dibuat²⁵.

Pada literatur, kelompok pelaku ekonomi biasa dikatakan *household* serta akan menjadi organisasi keluarga ataupun akan menjadi orang perorangan. Orang perorangan bertanggung jawab rumah tangga keluarga anggota tunggal. Aktivitas ekonomi akan dilakukan oleh rumah tangga keluarga ialah²⁶ :

- a. Menjual ataupun menyewakan sumber daya yang dimiliki dengan memperoleh pendapatan seperti upah, gaji, sewa, bunga, ataupun laba guna hasil penjualan ataupun hasil persewaan sumber daya mereka.
- b. Membayar pajak.
- c. Membeli serta mengkonsumsi barang serta jasa pribadi yang dihasilkan oleh rumah tangga perusahaan.
- d. Memanfaatkan jasa pemakaian barang serta jasa publik yang tersedia oleh pemerintah.

Untuk mencapai predikat keluarga sejahtera perlu memperhatikan kestabilan ekonomi, agar tercapainya keseimbangan kebutuhan serta pendapatan maka perbuatan akan dilakukan minimal harus membuat anggaran belanja rumah tangga, mempertambah semangat kerja, serta meningkatkan pendapatan²⁷.

2. Konsep Pendapatan

Konsep pendapatan memiliki arti penting dikarenakan mempunyai konsep pendapatan, jika seseorang akan lebih memahami sumber, klasifikasi serta pihak pendapatan itu sendiri. Pendapatan ialah total penerimaan seseorang ataupun suatu rumah tangga selama

²⁵ Tutik Wijayanti. *Marketing Plan dalam Bisnis* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2014).

²⁶ Sigit Sardjono. *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKPI. 2017).

²⁷ Zaitunah Subhan. *Al- Qur'an & Perempuan* (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri. 2015).

periode tertentu. Pendapatan ialah konsep aliran (*flow concept*). Adapun 3 sumber penerimaan ialah²⁸ :

- a. Pendapatan gaji serta upah ialah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji ataupun upah seseorang secara teoritis bergantung pada produktivitasnya.
- b. Pendapatan aset produktif ialah aset yang menghasilkan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Adapun kelompok aset produktif ialah aset finansial.
- c. Pendapatan dari pemerintah ataupun penerimaan transfer ialah pendapatan telah menerima bukan sebagai balas jasa atas input telah diberikan.

3. Cara Menghitung Pendapatan

Untuk mencari tau besarnya suatu pendapatan ada 3 pendekatan perhitungan ialah:

- a. Pendekatan hasil produksi

Besarnya pendapatan akan mengetahui dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang ataupun jasa guna periode tertentu dari suatu unit produksi yang mewujudkan barang ataupun jasa.

- b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan ini mengumpulkan data tentang pendapatan telah diperoleh seseorang.

- c. Pendekatan Pengeluaran

Menghitung besarnya pendapatan dengan menambahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi.

Untuk menghitung besarnya pendapatan akan memperoleh para pemilik usaha, ketiga pendekatan akan dipergunakan salah satu ataupun semuanya, dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan pendapatan, guna memperhitungkan pendapatan para

²⁸ Pratama Rahardja. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi & Mikroekonomi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. 2010.

pemilik usaha melalui cara pengumpulan data tentang pendapatan telah diperoleh para pemilik usaha²⁹.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu pendapatan ialah :

- a. Kesempatan kerja yang tersedia
Semakin banyak kesempatan kerja yang ada artinya cukup banyak pendapatan yang bisa didapatkan dari hasil kerja.
- b. Kecakapan dan keahlian
Dengan bekal kecakapan serta keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi serta efektifitas akan mempengaruhi pada pendapatan.
- c. Motivasi
Motivasi akan mempengaruhi sejumlah pendapatan telah diperoleh, cukup besarnya motivasi seseorang guna memperlakukan pekerjaan, serta cukup besar juga pendapatan yang diperoleh.
- d. Keuletan bekerja
Keberanian guna berhadapan segala macam serta tantangan. Saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal guna menuju arah kesuksesan serta keberhasilan.
- e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan
Besarnya kecilnya usaha dilakukan seseorang sangat berpengaruh pada besar kecilnya modal yang digunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat menghasilkan peluang cukup besar pula pada pendapatan yang diperoleh.

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan masyarakat ialah :

- a. Jenis pekerjaan atau jabatan

²⁹ Sadono Sukirno. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Gramedia. 2001.

Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.

b. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi jabatan dalam pekerjaannya. Oleh sebab itu, pendapatannya akan besar.

c. Masa kerja

Semakin lama masa kerja seseorang semakin besar pendapatannya.

d. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga cukup banyak sangat berpengaruh jumlah pendapatan dikarenakan jika setiap anggota bekerja maka pendapatan keluarganya akan besar.

Meningkatkan pendapatan keluarga merupakan solusi dalam melampaui ketidakstabilan ekonomi diakibatkan kurang pendapatan. Dalam hal ini peran istri sebagai ibu rumah tangga harus pandai-pandai mengatur. Apabila hal ini pun belum memenuhi kebutuhan keluarga, sebaiknya istri bersikap inovatif, ialah usaha dimana dapat mengubah kondisi. Ibu rumah tangga akan memanfaatkan keahlian yang dimilikinya sehingga bersama suami akan dapat mengatasi permasalahan ekonomi yang sedang dihadapi, dengan demikian seorang ibu sebagai unsur penanggung ekonomi keluarga juga ikut berpartisipasi karena tanggung jawab mengubah keadaan ekonomi keluarga secara bersama serta menjaga ketahanan keluarga dengan baik.

Ketahanan keluarga ialah persoalan yang begitu penting, bagi keluarga itu sendiri ataupun pada bangunan masyarakat. Oleh sebab itu, ketahanan keluarga wajib terjaga kekuatannya, di tengah banting lemahnya rupiah yang menuntun terhadap pada tingginya kebutuhan

serta akan membuat pengeluaran serba tak terpenuhi, maka perlu langkah tepat agar kelangsungan tetap bertahan.

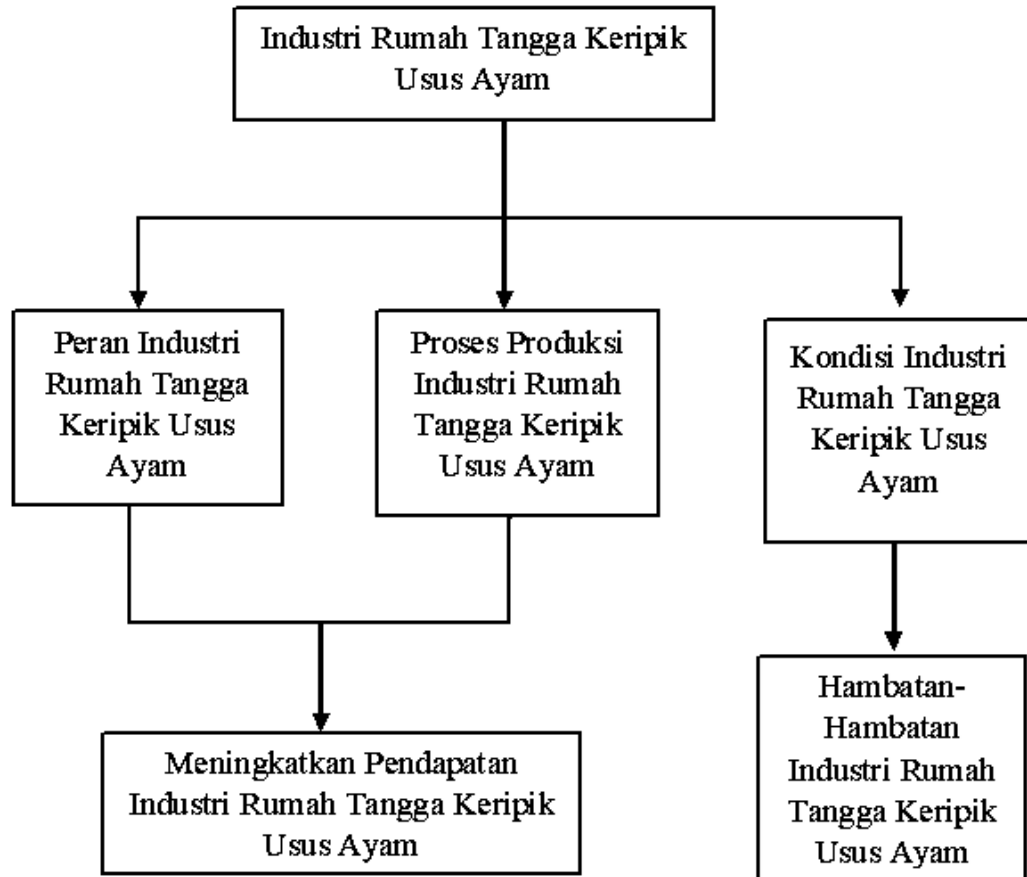
Dalam menuju ketahanan keluarga yang baik, pendapatan keluarga menjadi tolak ukur dalam bidang ekonomi, selain kepemilikan rumah ataupun tempat tinggal. Pendapatan keluarga pada ketahanan keluarga akan menekankan pada kecukupan penghasilan guna suatu aspek ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya dinilai secara objektif saja akan tetapi subjektif³⁰.

Penilaian pendapatan secara objektif mengatakan jika keluarga akan mempunyai pendapatan per kapita cukup tinggi akan mempunyai ketahanan ekonomi cukup baik. Melainkan, penilaian pendapatan secara subjektif cukup menekankan pada kepuasan keluarga atas pendapatan yang telah diperoleh. Hal tersebut, diartikan sebagai keluarga memiliki berpendapat penghasilannya cukup guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dimana mempunyai ketahanan ekonomi cukup baik. Tolak ukur lain dalam ketahanan ekonomi adalah pembiayaan pendidikan anak, tabungan keluarga dan jaminan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁰ Widyatmike Gede Mulawarman and Alfin Widyatmike Gede. *Ketahanan Keluarga*. Samarinda: CV. Istana Ageng. 2019.

C. Kerangka Berpikir Teoritis



Gambar 2. 1

Kerangka Berpikir Teoritis

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

INDUSTRI KERIPIK USUS AYAM SEBAGAI USAHA RUMAH TANGGA MASYARAKAT DESA SIDOWUNGU

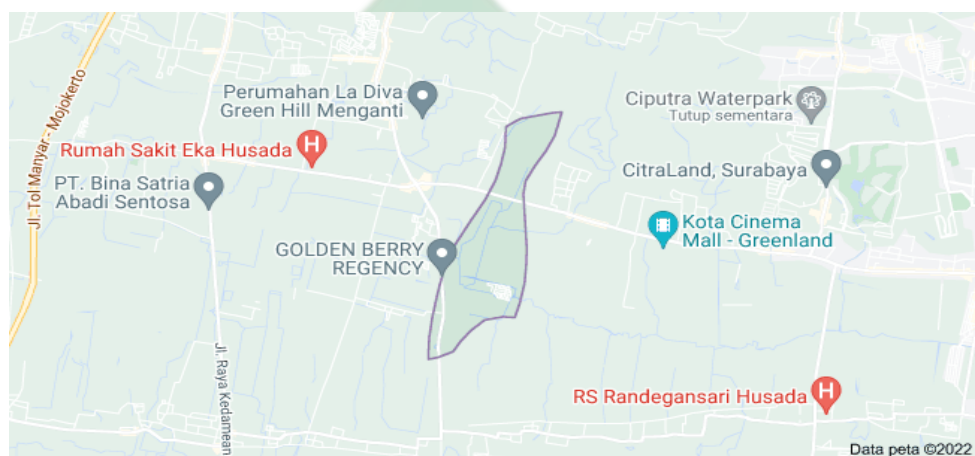
A. Gambaran Umum Desa Sidowungu

Desa Sidowungu dikenal sebagai Desa penghasil ayam, keripik usus dan lento. Desa Sidowungu terkenal dengan sebutan "Mboro" mempunyai banyak potensi lokal. Potensi ekonomi akan terlihat langsung ialah pasar ayam di sebelah Timur Kantor ataupun Balai Desa, serta hampir seluruh masyarakat bergantung ekonomi bekerja menjadi pedagang ayam, seperti halnya pemilik usaha, buruh, hingga pengecer ayam. Pandangan rumah potong ayam, akan terlihat ketika kita masuk di sepanjang jalan perkampungan, di sisi kiri serta kanan jalan banyak adanya home industri perdagangan ayam.

Adanya, rumah pemotongan ayam ialah usus serta cecker. Sisa pemotongan ayam akan dilakukan pembuatan kripik yang renyah serta akan diharga jual cukup ekonomis. Usus dan Ceker ayam biasanya sama pemilik tidak dibuang, akan tetapi dilakukan pengolahan kembali menjadi produk makanan yang laku dipasaran. Munculnya usaha ayam di Desa Sidowungu tidak terlepas dari kaitan sejarah serta budaya yang ada.

Menurut Kepala Desa Sidowungu, Muhammad Sukoiri, bahwa sejak jaman dahulu nenek moyang gemar merawat ayam terlebih ayam jantan ataupun "Jago". Saking banyaknya warga masyarakat mempunyai peliharaan, Desa Sidowungu akhirnya menjadi sentra jual beli ayam di kawasan menganti. Ayam Jago biasanya dapat ditandingkan guna hiburan masyarakat serta ayam jago yang menang menjadi kebanggaan tersendiri bagi pemiliknya. Kebiasaan turun temurun ini akhirnya menjadi tradisi unik yang harus dipertahankan bagi warga Sidowungu serta menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat.

Sidowungu merupakan sebuah nama Desa yang berada di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Secara Geografis Desa Sidowungu letaknya pada posisi 7,1 Lintang Selatan serta 12,1 Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ialah seperti daratan sedang 3 meter di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Gresik tahun 2021 curah hujan mencapai 1.521 mm serta curah hujan terbanyak terjadi bulan Januari-Februari.



Sumber : Google Maps, Diakses pada 10 Maret 2022, pukul 11:40

Gambar 3. 1
Peta Desa Sidowungu

Jarak tempuh Desa Sidowungu ke Ibu Kota Kecamatan ialah 2 Km, akan menempuh dalam waktu 15 menit. Melainkan, jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten ialah 30 Km, akan menempuh dengan waktu 1,5 Jam. Luas Wilayah Desa Sidowungu ialah 317,52 Hektare serta batas Wilayah Desa Sidowungu ialah :

1. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Randupadangan
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Setro
3. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Wedoroanom
4. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Hulaan

Jumlah Dusun, Desa Sidowungu dibagi 6 RW serta 25 RT ialah :

1. Dusun Sidowungu : 4 RW dan 16 RT

2. Dusun Balong Dinding : 2 RW dan 9 RT

Luas Desa Sidowungu sekitar 317,52 Hektare Desa Sidowungu memiliki populasi penduduk sekitar 7.791 jiwa. Adapun, jumlah populasi menurut jenis kelamin ialah:

1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Sidowungu

Tabel 3. 1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	3.932 jiwa	50,5 %
2	Perempuan	3.859 jiwa	49,5%
3	Jumlah penduduk	7.791 jiwa	100 %

Sumber : BPS Kabupaten Gresik Kecamatan Menganti dalam Angka 2021 (Kantor Kecamatan Menganti)

Berdasarkan jumlah penduduk di Desa Sidowungu menurut jenis kelamin laki-laki 3.932 jiwa dengan persentase 50,5% serta jumlah penduduk berkelamin jenis perempuan 3.859 jiwa dengan persentase 49,5%. Dari tabel diatas dapat kita lihat jika penduduk berjenis kelamin laki-laki cukup banyak daripada penduduk berjenis kelamin perempuan. Sedangkan jumlah penduduk Desa Sidowungu menurut Kewarganegaraan di Desa Sidowungu 100% WNI.

2. Jumlah Banyaknya Orang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaannya Desa Sidowungu

Tabel 3. 2

Jumlah Orang Bekerja Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	40	0,73%
2	TNI / POLRI	5	0,10%
3	Karyawan Swasta	1.760	32,50%
4	Wiraswasta / pedagang	2.180	40,26%
5	Petani	305	5,63%
6	Pensiunan PNS	25	0,47%
7	Lain-lain	1.100	20,31%
Jumlah keseluruhan		5.415	100%

Sumber : BPS Kabupaten Gresik Kecamatan Menganti dalam Angka 2021 (Kantor Kecamatan Menganti)

Berdasarkan tabel jenis pekerjaan di atas jika mata pencaharian Desa Sidowungu secara umum ialah wiraswasta ataupun

pedagang dengan jumlah 2.180 orang ,dari 7 mata pencaharian ialah dengan jumlah 5.415 orang. Sebagai PNS 40 orang, TNI/POLRI 5 orang, karyawan swasta 1.760 orang, petani 305 orang, pensiunan PNS 25 orang dan lain-lain 1.100 orang.

3. Jumlah Industri di Desa Sidowungu

Tabel 3. 3

Jumlah Industri

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Industri Kecil/ Kerajinan Rumah Tangga	351	99,7%
2	Industri Sedang	1	0,3%
3	Industri Besar	0	0%
Jumlah keseluruhan		352	100%

Sumber : BPS Kabupaten Gresik Kecamatan Menganti dalam Angka 2021 (Kantor Kecamatan Menganti)

Berdasarkan tabel jumlah industri dapat terlihat bahwa di Desa Sidowungu jumlah industri kecil ataupun kerajinan rumah tangga sebanyak 351 dan hanya 1 industri sedang.

4. Visi dan Misi Desa Sidowungu

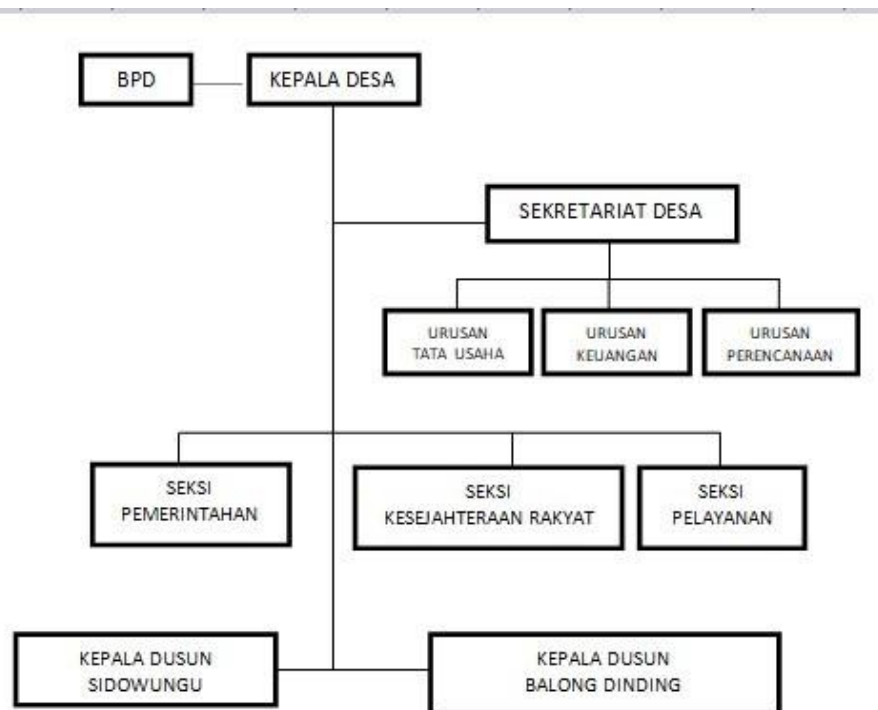
Visi :

“Mewujudkan Desa Sidowungu yang Religius dan Sejahtera”

Misi :

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- b. Meningkatkan pembangunan infrastruktur Desa
- c. Meningkatkan suatu peran yang aktif Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW), bahkan tokoh masyarakat dalam pembangunan Desa
- d. Meningkatkan peran masyarakat dalam berswadaya membangun Desa
- e. Mengembangkan dan meningkatkan usaha kecil dan menengah
- f. Mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera melalui kegiatan aktif para ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Posyandu dan organisasi yang lain.

5. Struktur Organisasi Desa Sidowungu



Sumber : Kantor Balai Desa Sidowungu, 2022.

Gambar 3. 2
Struktur Organisasi

Setiap anggota memiliki peran masing-masing dalam mengembangkan dan menjalankan organisasi Desa Sidowungu ,berikut adalah rincian nama dan jabatan masing-masing anggota dalam struktur organisasi Desa Sidowungu Kecamatan Menganti.

1. Suedi : Kepala Desa Sidowungu
2. Adi Siswanto : Sekretaris Desa
3. Evi Andriani Ningsih : Kaur TU & Umum
4. Edi Sujiat : Kaur Keuangan
5. Fitri Hani Halim : Kaur Perencanaan
6. Muhammad Sholikin : Kasi Kesejahteraan
7. A. Hasan : Kasi Pelayanan
8. Rosyidin : Kasun Sidowungu

9. Mukhammad Sugeng : Kasun Balong Dinding

B. Gambaran Umum Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam

1. Profil Pelaku Usaha Keripik Usus Ayam

Desa Sidowungu ialah wilayah penghasil usus terbesar di Kabupaten Gresik. Usaha *home industry* di Desa Sidowungu ini sudah ada sejak tahun 2000. Hal ini dibuktikan jika usaha ini mempunyai prospek cukup maju. Di tambah lagi, dikarenakan bahan mentah akan diperoleh dari kawasan itu sendiri. Hal tersebut cukup memberikan dukungan pada aktivitas produksi tersebut. Akan tetapi, usaha tersebut harus dipelajari oleh masyarakat setempat ataupun bisa dikatakan home industri akan memproduksi makanan dari usus ayam, seperti keripik usus, sate usus, usus pedas dan sebagainya.

Usaha industri keripik usus terus mengalami perkembangan. Penduduk di Desa Sidowungu semakin merasa tertarik guna membuka usaha keripik usus dikarenakan prospek yang cukup menjanjikan serta keberhasilan home industri yang telah ada. Pada tahun 2005 Ibu Nur Rohima membuka home industri keripik usus, setelah berproduksi serta mengalami perkembangan maka pada tahun 2007 Ibu Sayutik tertarik guna membuka usaha yang sama melihat perkembangan usaha yang dibuka oleh Ibu Nur Rohima. Tahun 2008 Ibu Kalsum, Ibu Kaipah, Ibu Riska, Ibu Roja, Ibu Ton, Ibu Lilik, Ibu Sulami, Ibu Sujannah, Ibu Ita dan Ibu Sunnaikah mendirikan usaha keripik usus. Tahun 2010 Ibu Hesti, Ibu Dia, Ibu Novi dan Ibu Mustika mendirikan usaha keripik usus ayam. Tahun 2011 Ibu Laily mendirikan usaha. Tahun 2018 Ibu Yuli, Ibu Avivah dan Ibu Yantik mendirikan usaha, untuk pegawainya juga masih dalam lingkup keluarga sendiri. Rata-rata pemilik usaha ini para ibu-ibu yang tidak bekerja, dari tahun 2005 hingga 2022 telah berdiri 20 usaha yang sama, penyebabnya ialah besarnya peluang usaha guna mencukupi kebutuhan ekonomi pemiliknya.

Oleh sebab itu, perkembangan *home industry* keripik usus akan berkembang jika industri lain misalnya usaha rempeyek, tempe, lento, kerupuk bawang serta rumah pemotongan ayam, dimana sampai saat ini seluruh jumlah home industri keripik usus ada 20 unit usaha.

Tabel 3. 4

Data Pelaku Usaha Keripik Usus Ayam

No	Alamat	Nama Pemilik
1	Sidowungu Rt 16	Ibu Sujannah
2	Sidowungu Rt 16	Ibu Hesti
3	Sidowungu Rt 14	Ibu Nur Rohima
4	Sidowungu Rt 13	Ibu Sayutik
5	Sidowungu Rt 07	Ibu Roja
6	Sidowungu Rt 09	Ibu lilik
7	Sidowungu Rt 13	Ibu Yantik
8	Sidowungu Rt 13	Ibu Ita
9	Sidowungu Rt 13	Ibu Dia
10	Sidowungu Rt 13	Ibu Kalsum
11	Sidowungu Rt 01	Ibu Novi
12	Sidowungu Rt 06	Ibu Mustika
13	Sidowungu Rt 16	Ibu Riska
14	Sidowungu Rt 09	Ibu kaipah
15	Sidowungu Rt 11	Ibu Sulami
16	Sidowungu Rt 10	Ibu Ton
17	Sidowungu Rt 02	Ibu Sunnaikah
18	Sidowungu Rt 06	Ibu Laily
19	Sidowungu Rt 03	Ibu Yuli
20	Sidowungu Rt 01	Ibu Avivah

Sumber : Peneliti,2022

2. Proses Pembuatan Keripik Usus Ayam

1. Persiapkan bahan baku, mempersiapkan bahan utama usus ayam akan dilakukan pengolahan dalam sehari ialah 20 kg basah usus. Kemudian, telah dilakukan pengolahan bahan utama itu menjadi 14 kg keripik usus ayam. Jadi penyusutan bahan basah setelah dimasak ialah 30%. Bahan utama usus ayam diperoleh pada pemotongan ayam sudah dalam keadaan bersih dari kotoran ayam.



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022)

Gambar 3. 3

Persiapan Bahan Baku

2. Pencucian bersih usus ayam dilakukan pencucian pada air yang mengalir serta wadah besar 15 menit, dicuci sampai bersih yang dimana usus menjadi warna putih. Setelah dicuci sampai bersih ketika mau penepungan usus harus diperas terlebih dahulu sampai benar-benar tidak ada airnya.



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022)

Gambar 3. 4

Proses Pencucian Usus Ayam

3. Selanjutnya yaitu proses penepungan dengan bahan tepung beras, tepung tapioka, masako, serta micin dicampur jadi 1. Usus yang sudah diperas langsung ditaburi dengan tepung.



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022)

Gambar 3. 5

Proses Penepungan Usus Ayam

4. Setelah proses penepungan, selanjutnya yaitu proses penggorengan.



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022)

Gambar 3. 6

Proses Penggorengan Usus Ayam

- Setelah proses pengorengan selesai, dan keripik sudah ditiriskan proses selanjutnya yaitu pengemasan. Keripik usus dikemas dengan berat 250 gram, 1/2 kg, serta 1 kg.



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022).

Gambar 3. 7

Proses Pengemasan

- Proses terakhir yaitu pemasaran produk telah dilakukan pengemasan serta siap untuk dijual ataupun dikirim ke toko, warung kopi, agen penjual jajanan dan toko lainnya.



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022).

Gambar 3. 8

Produk Keripik Usus Ayam

3. Kondisi Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam

Dalam melakukan usaha keripik usus setiap pengusaha mempunyai pengalaman berbeda dengan lainnya. Pengalaman disini ialah lamanya pengusaha menjalankan usahanya, jika seorang pengusaha keripik usus menjalankan usahanya lama, maka pengusaha tersebut akan mempunyai banyak pengalaman. Pada umumnya cukup lama menjalankan usahanya maka akan cukup banyak pelangganya.

Hasil penelitian pada lamanya industri rumah tangga keripik usus ayam akan terlihat pada tabel dibawah.

1. Tanggapan Responden Mengenai Lamanya Mereka Menjalankan Usaha

Tabel 3. 5

Responden Menurut Lamanya Usaha

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 1 Tahun	0	0%
2	1 – 5 Tahun	3	15%
3	> 5 Tahun	17	85%
Jumlah		20	100%

Sumber: Pemilik Usaha, Data Diolah (2022)

Menurut dari tabel 3.5 akan kita lihat tanggapan responden mengenai lamanya usaha yang mereka jalani, yang menyatakan usahanya kurang dari 1 tahun sebesar 0% (tidak ada), yang usahanya berusia 1-5 tahun sebanyak 3 responden atau 15% dan lebih dari 5 tahun sebanyak 17 responden atau 85%.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata usaha responden telah berjalan lebih dari 5 tahun. Seperti usaha yang dijalankan oleh ibu Sayutik yang sudah berjalan selama \pm 10 tahun. Ibu Sayutik mengatakan

“Awalnya saya coba-coba memanfaatkan sisa pematangan ayam yang berupa usus, dan keluarga saya mengatakan bahwa keripik

usus buatan saya enak dan layak di jual menjadi produk makanan yang bernilai tinggi, akhirnya sampai sekarang alhamdulillah usaha saya semakin berkembang.”

2. Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Karyawan yang Sekarang ini Bekerja di Tempat Usaha yang Sedang Mereka Jalani

Tabel 3. 6

Responden Menurut Jumlah Karyawan

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	01 – 04 Orang	19	95%
2	05 - 10 Orang	1	5%
3	11 – 15 Orang	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Pemilik Usaha, Data Diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 3.6 diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai jumlah karyawan, bahwa sebanyak 19 responden (95%) menyatakan bahwa mereka memiliki sekitar 01-04 orang karyawan, sebanyak 1 responden (5%) menyatakan bahwa mereka memiliki sekitar 05-06 orang karyawan, dan tidak ada (0%) responden yang memiliki karyawan sebanyak 11-15 orang karyawan.

Dari data tersebut mengatakan jika responden rata-rata mempunyai karyawan 1-4 orang. Namun, ada 1 responden mempunyai karyawan 5-10 orang ialah usaha yang dimiliki Ibu Sulami, beliau mengatakan.

“Saya memiliki 6 orang karyawan yang terdiri dari 3 orang anak, 2 tetangga, dan 1 sepupu. Tetapi yang pekerja tetap sebanyak 3 orang yaitu tetangga dan sepupu tersebut, hal ini dikarenakan anak-anak saya masih dibangku pendidikan sehingga tidak bisa selalu membantu usaha saya.”

Selanjutnya tanggapan responden dalam memproduksi keripik usus menggunakan mesin ataupun cara tradisional.

3. Proses Produksi pada Industri Rumah Tangga

Tabel 3. 7

Proses Produksi Industri Rumah Tangga

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menggunakan Mesin	0	0%
2	Dengan Cara Tradisional	20	100%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Pemilik Usaha, Data Diolah (2022)

Tabel 3.7 mengatakan jika proses produksi yang dilakukan oleh produsen 100% menggunakan cara tradisional dengan jumlah 20 orang, dan tidak ada yang menggunakan mesin.

Artinya semua responden memperoleh jika dalam melakukan suatu produksi dilakukan dengan cara tradisional karena semua responden atau 20 orang menjawab proses produksi dikelola dengan cara tradisional. Seperti yang di katakan oleh salah satu responden yang bernama ibu Roja,

“dalam produksi keripik usus saya menggunakan kompor semawar mbak karena bisa menghasilkan api yang lebih banyak daripada kompor gas yang biasanya saya buat untuk masak sehari-hari, jadi masih tradisional.”

4. Harga Keripik Usus Sebelum dan Sesudah Minyak Goreng Naik

Tabel 3. 8**Harga Keripik Sebelum dan Sesudah Minyak Goreng Naik**

Keterangan	Harga Sebelum Minyak Goreng Naik	Harga Sesudah Minyak Goreng Naik
Keripik Usus Ayam	Rp75.000,00	Rp85.000,00
Keripik Tele Ayam	Rp85.000,00	Rp100.000,00

Sumber : Hasil Wawancara

Berdasarkan tabel 3.8 diatas harga keripik usus 1 kg seharga Rp75.000,00 tetapi saat ini naik menjadi Rp85.000,00 mereka menaikkan harga ketika minyak goreng mahal supaya tidak mengurangi keuntungannya,jika tidak dinaikkan akan berpengaruh dan mengurangi keuntungan mereka, juga untuk mengcover akomodasi produksinya itu kurang. Tetapi akibatnya ketika menaikkan harga akan kehilangan pelanggan, maka dari itu para pemilik industri tetap mempertahankan kualitasnya ketika harga dinaikkan.

5. Tanggapan Responden mengenai Cara Pengandaan/
Mendapatkan Bahan Baku dalam Usaha Bapak/Ibu Ini**Tabel 3. 9****Responden Mengenai Cara Pengandaan Bahan Baku**

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dari orang lain/pedagang ayam	17	85%
2	Dari pemotongan ayam/pabrik	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: Pemilik Usaha, Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3.9 diatas akan terlihat tanggapan responden tentang cara mendapatkan bahan baku, ialah 17 responden atau (85%) yang mendapatkan bahan baku berasal dari orang lain ataupun pedagang ayam dan sebanyak 3

responden (15%) menyatakan bahwa bahan baku diperoleh dari pemotongan ayam/pabrik.

Dari data tersebut dikatakan jika responden masih membutuhkan pihak lain dalam mencukupi kebutuhan bahan baku utama dalam memproduksi, seperti yang dikatakan oleh salah satu responden yang bernama ibu Sayutik,

“Bahan baku utama langsung saya pesan dari pedagang ayam karena menurut saya kualitasnya lebih bagus, tapi kalau mendekati lebaran saya tidak hanya jagain pedagang ayam saja melainkan saya juga ambil dari potongan ayam/pabrik.”

Selanjutnya tanggapan responden mengenai apa yang harus diperhatikan dalam melakukan produksi, bisa dilihat tabel di bawah ini.

6. Tanggapan Responden mengenai apa yang harus diperhatikan dalam Melakukan Produksi

Tabel 3. 10

Responden Mengenai Kualitas Produksi

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kualitas Bahan Baku	20	100%
2	Lamanya Proses Penggorengan	0	0%
3	Proses Pengemasan Produksi	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Pemilik Usaha, Data Diolah (2022)

Dari tabel 3.10 mengatakan jika tanggapan responden mengenai apa yang harus diperhatikan dalam melakukan produksi, responden menyatakan bahwa 100% menjawab kualitas bahan baku. Seperti yang di katakan oleh salah satu responden yang bernama ibu Ita.

“Yang lebih di perhatikan oleh kebanyakan usaha keripik usus itu bahan bakunya mbak, karena bahan baku yang bagus akan menghasilkan citra rasa dan penampilan yang bagus pula mbak.”

Hal inilah mengapa pengusaha keripik usus ayam mengandalkan bahan baku pada orang lain atau pedagang ayam, karena kualitas bahan baku lebih bagus dari pada bahan baku yang diperoleh dari pemotongan ayam. Selanjutnya tanggapan responden mengenai cara memasarkan produk sebagai berikut.

7. Tanggapan Responden mengenai Cara Memasarkan Produk

Tabel 3. 11

Responden Mengenai Cara Memasarkan Produk

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lokal	16	80%
2	Antar Daerah	4	20%
3	Provinsi	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Pemilik Usaha, Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3.11 mengatakan jika pemasaran dari hasil usaha yang dilakukan oleh responden untuk lokal 16 orang ataupun 80%. Sedangkan antar daerah 4 orang ataupun 20%. Seperti yang dituturkan oleh salah satu responden yang bernama ibu Sayutik yang mengatakan jika.

“Hasil usaha yang saya jalani akan diantar langsung ke tempat-tempat penjual seperti toko, atau warung-warung yang ada. Tetapi ada juga yang dijemput langsung oleh konsumen ke tempat pembuatan keripik usus atau di rumah saya.”

8. Pendapatan Pemilik Industri Rumah Tangga Kripik Usus Ayam di Desa Sidowungu Sebelum dan Sesudah Adanya Industri

Tabel 3. 12

Pendapatan Pemilik Industri Rumah Tangga

Nama pemilik	Pendapatan sebelum adanya industri rumah tangga	Pendapatan sesudah adanya industri rumah tangga
Ibu Sujannah	Rp500.000,00	Rp8.500.000,00
Ibu Hesti	-	Rp6.500.000,00
Ibu Nur Rohima	Rp1.500.000,00	Rp13.000.000,00
Ibu Sayutik	Rp2.000.000,00	Rp26.500.000,00
Ibu Roja	-	Rp9.000.000,00
Ibu Lilik	-	Rp8.925.000,00
Ibu Yantik	-	Rp4.052.000,00
Ibu Ita	-	Rp8.448.000,00
Ibu Dia	-	Rp6.624.000,00
Ibu Kalsum	Rp250.000,00	Rp12.480.000,00
Ibu Novi	-	Rp6.392.000,00
Ibu Mustika	-	Rp7.344.000,00
Ibu Riska	-	Rp8.690.000,00
Ibu Kaipah	-	Rp10.560.000,00
Ibu Sulami	-	Rp9.840.000,00
Ibu Ton	Rp450.000,00	Rp8.420.000,00
Ibu Sunnaikah	-	Rp7.776.000,00
Ibu Laily	-	Rp6.588.000,00
Ibu Yuli	-	Rp6.336.000,00
Ibu Avivah	-	Rp6.264.000,00
Jumlah		Rp182.239.000,00

Sumber: Pemilik Usaha, Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3.12 di atas dapat diketahui bahwa pendapatan sebelum dan sesudah adanya usaha keripik usus, terlihat bahwa dengan usaha keripik usus ini sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan para pemilik usaha. Sebelum adanya usaha keripik usus profesi pemilik usaha sebagai ibu rumah tangga, Ibu Sujannah sebagai penjual kerupuk yang dikirim ke warung kopi, Ibu Nur Rohima sebagai karyawan di rumah makan, Ibu Sayutik bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Ibu Kalsum sebagai penjual kue basah, Ibu Ton sebagai penjual gorengan.

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, bahwa pada industri rumah tangga keripik usus ini terdapat beberapa kendala dalam menjalankan usahanya seperti :

1. Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dalam proses memproduksi keripik memang masih menggunakan sistem manual seperti memeras usus sehabis di cuci, mencapur tepung juga masih manual.
2. Kurangnya inovasi pengusaha dalam mengolah keripik usus ayam, kebanyakan pelaku industri keripik usus di Desa Sidowungu hanya memproduksi keripik yang rasa original saja, belum ada varian rasa, dari *packaging* juga masih biasa.
3. Jangkauan pemasaran yang belum seberapa luas
Pada industri keripik usus di Desa Sidowungu itu untuk pemasarannya hanya dilakukan dikirim ke toko-toko, warung kopi, agen penjual jajanan, dikatakan jangkauan pemasaran belum luas karena kebanyakan pemilik industri itu tidak mengerti tentang pemasaran secara online atau memanfaatkan sosial media untuk pemasarannya supaya bisa menjual produk secara luas.

4. Peran Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sidowungu

Industri rumah tangga di Desa Sidowungu pada aktivitas usahanya akan membantu dalam membangun perekonomian masyarakat terutama pendapatan keluarga setempat dikarenakan usaha tersebut memiliki keterkaitan pada mata pencaharian.

1. Tanggapan Responden terhadap Peran Usahanya dalam Membantu Pendapatan Keluarga

Tabel 3. 13

**Peran Usahanya dalam Membantu
Pendapatan Keluarga**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Membantu	16	80%
2	Cukup membantu	4	20%
3	Tidak membantu	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Pemilik Usaha, Data Diolah (2022)

Dari tabel 3.13 di atas ialah jika 16 responden ataupun 80% mengatakan jika adanya industri rumah tangga membantu pendapatan mereka, dan 4 orang responden atau 20% mengatakan cukup membantu dan tidak ada responden mengatakan tidak membantu.

Industri rumah tangga keripik usus ayam ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam pendapatan keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu responden yang bernama Ibu Nur Rohima mengatakan.

“Sebelum membuka usaha keripik usus keadaan pendapatan keluarga saya sangat minim untuk memenuhi kebutuhan keluarga, alhamdulillah semenjak saya buka usaha ini keadaan pendapatan keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik.”

2. Tanggapan Responden terhadap Peran Usahanya dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran

Tabel 3. 14

Peran Usahanya dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berperan	13	65%
2	Cukup berperan	7	35%
3	Tidak berperan	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Pemilik Usaha, Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3.14 jika terdapat 13 responden atau 65% mengatakan usahanya berperan dalam mengurangi pengangguran, sedangkan 7 responden atau 35% mengatakan cukup berperan dan tidak ada responden mengatakan tidak berperan.

Dampak dari perkembangan industri rumah tangga keripik usus ayam ini berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan keluarga dengan adanya industri rumah tangga keripik usus ayam di Desa Sidowungu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

3. Kondisi Kesejahteraan Keluarga dengan Adanya Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam di Desa Sidowungu.

Tabel 3. 15

Kesejahteraan Keluarga dengan Adanya Industri Rumah Tangga

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Meningkat	17	85%
2	Cukup meningkat	3	15%
3	Tidak meningkat	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Pemilik Usaha, Data Diolah (2022)

Dari tabel 3.15 jika 17 responden atau 85% menjawab bahwa kesejahteraan keluarga mereka meningkat, sedangkan 3 orang atau 15% menjawab kesejahteraan cukup meningkat. Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal, seperti persoalan biaya pendidikan anak-anak mereka, kendaraan yang dimiliki dan rumah mereka miliki, dalam persoalan biaya pendidikan anak-anak pada umumnya hampir semua responden mengakui bahwa.

“Dengan adanya industri rumah tangga ini, kami tidak lagi menghadapi kendala ekonomi dalam menyekolahkan anak-anak. Bahkan sebagian diantarkami justru bisa mengkuliahkan anak kami di perguruan tinggi.”



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV
PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA KERIPIK USUS AYAM DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA

A. Analisis Kondisi Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam

Industri rumah tangga adalah suatu aktivitas keluarga yang dimana guna unit konsumtif serta produktif yang berupa cukup sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, menanggung pekerjaan, makanan serta tempat berlindung. Industri rumah tangga pembuatan keripik usus ayam di Desa Sidowungu ialah usaha yang ditekuni mayoritas ibu-ibu di Desa sidowungu. Industri rumah tangga pembuatan keripik usus ayam mempunyai prospek yang cukup baik guna meningkatkan pendapatan karena cukup banyak usaha industri rumah tangga serta karyawan pembuatan keripik usus ayam mengatakan jika peningkatan pendapatan keluarga mereka, tahun 2005 - 2022 di Desa Sidowungu terdapat 20 industri rumah tangga keripik usus ayam.

Para pemilik usaha keripik usus ini sudah menjalankan usahanya rata-rata lebih dari 5 tahun, untuk proses produksi pada industri keripik usus ini masih menggunakan cara tradisional, terbukti pada hasil penelitian menyebutkan bahwa 100% atau seluruh pelaku usaha keripik masih menggunakan cara tradisional tanpa menggunakan bantuan teknologi maupun mesin. Hal ini menunjukkan bahwa industri ini memang benar usaha industri rumah tangga yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Pasal 91 Ayat 2 yang berbunyi bahwa industri rumah tangga pangan adalah industri pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan manual hingga semi otomatis, serta ditunjang kembali dengan Teori dari Sri Handini yang mana ketika industri masih dalam taraf *small business* dengan cara tradisional maka akan memicu atau mengakibatkan pemilik usaha memiliki pekerjaan yang melimpah dan serta karyawan yang bekerja diluar batas jam kerja standart

karena pembagian kerja yang tidak proposional yang masih sering ditemui pada usaha rumah tangga.

Dalam pengoperasiannya, usaha rumah tangga ini turut mengalami hambatan-hambatan yang terjadi dewasa ini ialah fenomena kenaikan harga minyak goreng yang signifikan. Minyak goreng merupakan komponen penting dalam industri rumah tangga, akibat dari kenaikan harga minyak, pelaku usaha pun menaikkan harga jual untuk menghindari pengurangan keuntungan, harga yang semula Rp75.000,00 per kg sekarang menjadi Rp85.000,00 kg, meskipun harga dinaikkan tetapi penjual tetap menjaga dan mempertahankan kualitasnya supaya pelanggan tidak berkurang. Penjual dalam sehari memproduksi 20 kg tetapi sehari menjual 4 kg keripik usus.

Berdasarkan tabel 3.12 diatas dapat diketahui bahwa pendapatan sebelum dan sesudah adanya usaha keripik usus, terlihat bahwa dengan usaha keripik usus ini sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan para pemilik usaha, yang semula pemilik tidak memiliki pendapatan sama sekali dan beberapa diantaranya hanya mendapatkan penghasilan dari Rp250.000,00 – Rp2.000.000,00 setelah adanya usaha keripik usus ini rata-rata pendapatannya yaitu Rp9.111.950,00 berdasarkan kriteria UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 industri keripik usus ini termasuk usaha mikro karena pendapatannya kurang dari 50 juta.

Dengan berperannya industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga, tentu ada beberapa kendala yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu kendala dalam proses produksi, mnegembangkan produk dan pemasaran, tetapi kendala-kendala tersebut tidak terlalu berpengaruh, dari beberapa kendala yang ada para pelaku usaha tidak terlalu sulit untuk memperbaikinya. Seperti halnya kendala dalam proses produksi masih secara sederhana atau belum mampu untuk membeli mesin untuk proses produksi karena kendala dalam permodalan, para pelaku industri rumah tangga cukup membuka peluang bagi masyarakat yang mempunyai modal untuk bekerjasama dalam mengembangkan usaha tersebut. Selanjutnya yaitu kendala dalam pemasaran kendala ini bisa diatasi

dengan cara merekrut seseorang atau anggota keluarga yang mengerti pemasaran secara langsung maupun melalui sosial media, supaya jangkauan pasar mereka lebih luas. Kemudian kendala dalam kurangnya inovasi peneliti memberikan solusi agar ibu-ibu pelaku usaha industri rumah tangga keripik usus dapat lebih berkembang lagi dalam berwirausaha keripik usus, penting untuk di adakanya pelatihan-pelatihan guna untuk menambah ilmu mengenai berdagang, membuat keripik usus dengan banyak varian rasa, pengemasan produk yang menarik dan pemasaran yang luas. Hal ini dapat di terapkan di usaha-usaha yang sudah dirintis agar usaha tersebut berkembang. Saling memotivasi satu sama lain juga penting agar tetap terus bersemangat dalam memajukan usahanya bersama dan tetap terjalin hubungan yang baik antara pelaku usaha satu dengan yang lainnya.

Jadi kendala yang dihadapi oleh para pelaku industri itu tidak terlalu sulit untuk diatasi, sehingga peran industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga bisa lebih maksimal.

B. Analisis Peran Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sidowungu

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 mengenai perindustrian, industri ialah usaha ataupun aktivitas pengolahan bahan mentah ataupun barang setengah jadi menjadi barang yang mempunyai nilai tambah guna mendapatkan keuntungan.

Industri rumah tangga di Desa Sidowungu pada aktivitas usahanya akan membantu dalam membangun perekonomian masyarakat terutama pendapatan keluarga setempat dikarenakan usaha tersebut memiliki keterkaitan pada mata pencaharian, usus ayam di desa ini juga sangat melimpah dan mayoritas mata pencaharian penduduknya sebagai pedagang ayam, pemotong ayam dan membuka usaha rumah pemotongan ayam. Berdasarkan tabel 3.13 tanggapan responden terhadap peran usahanya dalam membantu pendapatan keluarga terlihat bahwa ada 16 responden

mengatakan sangat membantu dan 4 responden mengatakan cukup membantu. Tanda-tanda dari perekonomian yang baik ialah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkat konsumsinya. Sementara apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan, dan pangan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang, sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Adanya industri rumah tangga keripik usus ayam ini membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran. Hal ini diungkapkan oleh seorang pegawai dari usaha ibu Sayutik yang bernama mbak Nia.

“Berkembangnya usaha ini berdampak positif bagi masyarakat setempat karena dulunya kami tidak bekerja dan sekarang kami memiliki pekerjaan. Dengan demikian roda pendapatan kami pun bisa berputar, kemudian kami sebagai pekerja seandainya punya modal lebih berkeinginan untuk membuka usaha sendiri, dengan demikian kami bisa memperkerjakan beberapa orang pegawai.”

Adanya usaha ini sangat berperan terhadap peningkatan pendapatan keluarga, yang mana semula keadaan pendapatan keluarganya sangat minim untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan adanya usaha ini mereka bisa memenuhi kebutuhan keluarganya terutama dalam membiayai anak sekolah, dan keperluan rumah tangga lainnya.

Keberadaan industri rumah tangga keripik usus ini mempunyai peran besar meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sidowungu dikarenakan berwirausaha menjualkan hasil olahan usus yang dijadikan keripik usus dapat menambah penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga serta mengurangi pengangguran. Meningkatkan pendapatan keluarga merupakan solusi dalam mengatasi ketidakstabilan ekonomi akibatnya kurang pendapatan, dalam hal ini peran istri sebagai ibu rumah

tangga harus pandai-pandai mengatur. Apabila hal ini belum mencukupi kebutuhan keluarga, maka sebaiknya istri bersikap inovatif, yaitu berusaha mampu mengubah keadaan. Istri atau ibu dapat memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya sehingga bersama suami mampu mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi. Dengan demikian, seorang ibu sebagai unsur penanggung ekonomi keluarga juga ikut berpartisipasi karena tanggung jawab mengubah keadaan ekonomi keluarga secara bersama serta menjaga ketahanan keluarga dengan baik.

Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan seluruh hasil pendapatan suami-istri, baik pokok maupun sebagai penghasilan tambahan. Pada tabel 3.12 tentang pendapatan sebelum dan sesudah adanya usaha keripik usus, terlihat bahwa usaha keripik usus ini dapat meningkatkan pendapatan para pemilik usaha, dari yang keadaan ekonomi keluarganya kurang baik dengan adanya usaha ini keadaan ekonomi keluarga berubah ke arah yang lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4. 1
Kontribusi Pendapatan Industri Rumah Tangga pada
Pendapatan Keluarga

No	Nama Pemilik	Pendapatan	Pengeluaran (Gaji Pegawai dan Biaya Produksi)	Keuntungan	Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga
1	Ibu Sujannah	Rp8.500.000,00	Rp4.250.000,00	Rp4.250.000,00	50%
2	Ibu Hesti	Rp6.500.000,00	Rp3.300.000,00	Rp3.200.000,00	75%
3	Ibu Nur Rohima	Rp13.000.000,00	Rp5.800.000,00	Rp7.200.000,00	30%
4	Ibu Sayutik	Rp26.500.000,00	Rp12.353.000,00	Rp14.147.000,00	70%
5	Ibu Roja	Rp9.000.000,00	Rp3.293.000,00	Rp5.707.000,00	80%
6	Ibu Lilik	Rp8.925.000,00	Rp2.695.500,00	Rp6.229.500,00	25%
7	Ibu Yantik	Rp4.052.000,00	Rp1.928.500,00	Rp2.123.500,00	100%
8	Ibu Ita	Rp8.448.000,00	Rp5.760.000,00	Rp2.688.000,00	90%
9	Ibu Dia	Rp6.624.000,00	Rp3.024.000,00	Rp3.600.000,00	50%
10	Ibu Kalsum	Rp12.480.000,00	Rp6.480.000,00	Rp6.000.000,00	50%
11	Ibu Novi	Rp6.392.000,00	Rp3.192.000,00	Rp3.200.000,00	75%
12	Ibu Mustika	Rp7.344.000,00	Rp5.040.000,00	Rp2.304.000,00	75%
13	Ibu Riska	Rp8.690.000,00	Rp5.260.000,00	Rp3.430.000,00	100%
14	Ibu Kaipah	Rp10.560.000,00	Rp5.760.000,00	Rp4.800.000,00	100%
15	Ibu Sulami	Rp9.840.000,00	Rp7.200.000,00	Rp2.640.000,00	50%
16	Ibu Ton	Rp8.420.000,00	Rp5.760.000,00	Rp2.660.000,00	50%
17	Ibu Sunnaikah	Rp7.776.000,00	Rp5.760.000,00	Rp2.016.000,00	70%
18	Ibu Laily	Rp6.588.000,00	Rp3.888.000,00	Rp2.700.000,00	25%
19	Ibu Yuli	Rp6.336.000,00	Rp3.456.000,00	Rp2.880.000,00	50%
20	Ibu Avivah	Rp6.264.000,00	Rp4.680.000,00	Rp1.584.000,00	50%

Sumber : Hasil Wawancara, Data Diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa, Ibu Sujannah memperoleh keuntungan Rp4.250.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 50% dengan jumlah Rp2.125.000,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga dan membiayai 1 anak yang masih sekolah, suaminya bekerja sebagai karyawan di rumah pemotongan ayam. Ibu Hesti memperoleh keuntungan Rp3.200.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 75% dengan jumlah Rp2.400.000 digunakan untuk kebutuhan keluarga, membiayai 2 anak yang masih sekolah dan status Ibu Hesti sebagai janda. Ibu Nur Rohima memperoleh keuntungan Rp7.200.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 30% dengan jumlah Rp2.160.000,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga, membiayai 2 anak yang masih sekolah dan suaminya bekerja sebagai penjual ayam potong. Ibu Sayutik memperoleh

keuntungan Rp14.147.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 70% dengan jumlah Rp9.902.900,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga, membiayai 2 anak yang masih sekolah, 1 anak sedang kuliah dan status Ibu Sayutik sebagai janda. Ibu Roja memperoleh keuntungan Rp5.707.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 80% dengan jumlah Rp4.565.600,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga, membiayai 2 anak yang masih sekolah dan suaminya tidak bekerja. Ibu Lilik memperoleh keuntungan Rp6.229.500,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 25% dengan jumlah Rp1.557.375,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga, membiayai 1 anak yang masih sekolah dan suaminya bekerja sebagai karyawan pabrik. Ibu Yantik memperoleh keuntungan Rp2.123.500,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 100% dengan jumlah Rp2.123.500,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga, membiayai 1 anak yang masih sekolah dan status Ibu Yantik sebagai janda. Ibu Ita memperoleh keuntungan Rp2.688.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 90% dengan jumlah Rp2.419.200,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga, membiayai 1 anak yang masih sekolah dan suaminya bekerja sebagai tukang bangunan. Ibu Dia memperoleh keuntungan Rp3.600.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 50% dengan jumlah Rp1.800.000,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga, membiayai 1 anak yang masih sekolah dan suaminya bekerja sebagai pedagang ayam potong. Ibu Kalsum memperoleh keuntungan Rp6.000.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 50% dengan jumlah Rp3.000.000,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga, membiayai 3 anak yang masih sekolah dan suaminya bekerja sebagai pedagang ayam potong. Ibu Novi memperoleh keuntungan Rp3.200.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 75% dengan jumlah Rp2.400.000,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga, membiayai 2 anak yang masih sekolah dan suaminya bekerja sebagai tukang parkir. Ibu Mustika memperoleh keuntungan Rp2.304.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 75% dengan jumlah Rp1.738.000,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga, membiayai 1 anak yang sedang kuliah dan suaminya

bekerja sebagai petani. Ibu Riska memperoleh keuntungan Rp3.430.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 100% dengan jumlah Rp3.430.000,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga, membiayai 2 anak yang masih sekolah dan status Ibu Riska sebagai janda. Ibu Kaipah memperoleh keuntungan Rp4.800.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 100% dengan jumlah Rp4.800.000,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga, membiayai 3 anak yang masih sekolah dan ibu ini menjadi tulang punggung keluarga. Ibu Sulami memperoleh keuntungan Rp2.640.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 50% dengan jumlah Rp1.320.000,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga, membiayai 1 anak yang masih sekolah dan suaminya bekerja sebagai tukang pijat. Ibu Ton memperoleh keuntungan Rp2.660.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 50% dengan jumlah Rp1.330.000,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga, membiayai 1 anak yang masih sekolah dan ibu ini menjadi tulang punggung keluarga. Ibu Sunnaikah memperoleh keuntungan Rp2.016.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 70% dengan jumlah Rp1.411.200,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga. Ibu Laily memperoleh keuntungan Rp2.700.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 25% dengan jumlah Rp675.000,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga dan suaminya bekerja sebagai pedagang ayam potong. Ibu Yuli memperoleh keuntungan Rp2.880.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 50% dengan jumlah Rp1.440.000,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga, membiayai 1 anak yang masih sekolah dan suaminya bekerja sebagai karyawan di rumah pemotongan ayam. Ibu Avivah memperoleh keuntungan Rp1.584.000,00 dikontribusikan untuk pendapatan keluarga 50% dengan jumlah Rp792.000,00 digunakan untuk kebutuhan keluarga dan menjadi tulang punggung keluarga.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan industri rumah tangga keripik usus ayam pada pendapatan keluarga mempunyai kontribusi yang cukup besar dilihat dari keuntungan masing-

masing pelaku industri rumah tangga keripik usus ayam dan keuntungan tersebut sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Industri rumah tangga keripik usus di Desa Sidowungu menunjukkan peran yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dari beberapa kegiatan usaha itu memberikan manfaat untuk bisa meningkatkan pendapatan masyarakat terutama pendapatan keluarga, diantaranya disimpulkan peneliti dalam 3 bagian berikut ini:

1. Memberikan penghasilan bagi masyarakat Desa Sidowungu terutama bagi pendapatan pengusaha industri rumah tangga keripik usus ayam. Masyarakat di Desa Sidowungu mayoritas menggantungkan hidupnya pada hasil berjualan ayam mulai dari pemilik usaha peternakan ayam, buruh, pengecer ayam, dan usaha keripik usus ayam.
2. Menaikkan penghasilan rumah tangga.
Penghasilan yang diperoleh masyarakat Desa Sidowungu khususnya ibu-ibu pengusaha keripik usus ayam ialah guna mencukupi kebutuhan ekonomi, jika penjualan tersebut memberikan hasil yang besar akan membantu untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier.
3. Mengurangi Pengangguran.
Banyaknya industri rumah tangga keripik usus, dapat membantu mengurangi pengangguran dengan menjadi karyawan terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang pendidikannya rendah, sehingga dapat membantu ekonomi keluarga masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian mengenai analisis kondisi industri keripik usus ayam bahwa usaha keripik usus ayam berawal dari kesadaran para ibu-ibu rumah tangga dengan memanfaatkan usus ayam hasil dari pemotongan ayam yang tidak dijual dan dimanfaatkan untuk diolah menjadi keripik usus ayam yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi, semakin berkembangnya usaha ini, usus ayam yang hasil pemotongan ayam itu dijual ke ibu-ibu pemilik usaha keripik usus ayam. Para pemilik usaha keripik usus ini sudah menjalankan usahanya rata-rata lebih dari 5 tahun, untuk proses produksi pada industri keripik usus ini masih menggunakan cara tradisional, tanpa menggunakan bantuan teknologi maupun mesin, dalam pengoperasiannya, usaha rumah tangga ini turut mengalami hambatan-hambatan yang terjadi ialah kenaikan harga minyak goreng yang signifikan. Akibat dari kenaikan harga minyak, pelaku usaha pun menaikkan harga jual untuk menghindari pengurangan keuntungan, dengan berperannya industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga, tentu ada beberapa kendala ialah dalam proses produksi, mengembangkan produk dan pemasaran. Seperti halnya, proses produksi masih secara sederhana atau belum mampu untuk membeli mesin untuk proses produksi karena kendala dalam permodalan. Usaha ini termasuk usaha mikro karena pendapatannya kurang dari 50 juta.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis peran industri keripik usus ayam dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sidowungu terlihat bahwa keberadaan industri rumah tangga keripik usus ini sangat berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sidowungu karena dengan berwirausaha menjualkan

hasil olahan usus yang dijadikan keripik usus dapat menambah penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga serta mengurangi pengangguran. Meningkatkan pendapatan keluarga merupakan solusi dalam mengatasi ketidakstabilan ekonomi akibat kurangnya pendapatan.

B. Saran

1. Sebaiknya pelaku industri rumah tangga keripik usus ayam lebih meningkatkan pemasarannya seperti menjual secara online di aplikasi sosial media.
2. Sebaiknya pelaku industri rumah tangga keripik usus ayam memberikan inovasi ataupun varian rasa terbaru terutama untuk kalangan anak-anak hingga orang tua.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki. '*Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*'. Jpm Fisip. 3.2 (2016). 1–15
- Ariyanti, Nel. '*Analisis Usaha Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Kelarga*'. Prosiding Seminar Hilirisasi Penelitian untuk Kesejahteraan Masyarakat. Lembaga Penelitian Niversitas Negeri Medan. 2017
- Armelia, Gita Rosalita, and Anita Damayantie. '*Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang (Studi pada Home Industri Keripik Pisang Mitra Binaan PTPN VII Lampung)*'. Jurnal Sociologie. 1.4 (2014). 336–43.
- Evitasari, Rizqi Yulida, and Bagas Kisworo. '*Wirausaha Home Industri Mebel dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga*'. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP. 2020.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017.
- Farhan, Dimas Abu. '*Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapata Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam*'. Skripsi UIN Raden Intan Lampung,.2017: 20.
- Hajar, Siti. '*Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*'. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh. Aceh Barat. 2015. 1–63
- Handini, Sri, Sukei, and Hartati Kanty Astuti. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan UMKM Wilayah Pesisir*. Yogyakarta. 2012.

- Harmonis, Ria. *'Efektibilitas Home Industry dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga ditinjau dari Produk Islam'*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu. 2021.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Kimbal, R.W. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Muhtamil. *'Pengaruh Perkembangan Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi'*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah. 4.3 (2017). 199.
- Mulawarman, Widyatmike Gede, and Alfin Widyatmike Gede. *Ketahanan Keluarga*. Samarinda: CV. Istana Ageng. 2019.
- Nasruddin, Multazam. *'Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi Di CV. Citra Sari Kota Makassar)'*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Makassar. 2016. 1–76.
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3682/1/MULTAZAM_NASRUDDIN.pdf>
- <<https://www.duniapengertian.com/2018/01/pengertian-industri-kecil-serta-karakteristik-dan-kategori.html>> [accessed 18 June 2022]
- Praditya, Maninggar. *'Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri'*. Skripsi Universitas Sebelas Maret. 2010.
- Rahardja, Pratama. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi & Mikroekonomi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. 2010.
- Reskopravitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika. 2004.
- Sardjono, Sigit. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKPI). 2017)
- Sholeh, Yusrianto. *'Peranan Home Industri Emping Melinjo dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan'*.

Agriekonomika. 6.1 (2017). 1–6
<<https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1905>>

Subhan, Zaitunah. *Al- Qur'an & Perempuan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Gramedia. 2001.

Syukron, Amin. *Pengantar Teknik Industri*. Jakarta: Graha Ilmu. 2000.

'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan', 2012

'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian'

Wijayanti, Tutik. *Marketing Plan dalam Bisnis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2014.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A